

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA PADA MATERI PERKALIAN
DASAR DENGAN METODE JARIMATIKA
DAN METODE *DRILL* DI KELAS III
MI GISIKDRONO SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Keguruan
Madrasah Ibtidaiyyah



Oleh:
ETIK SEKAR WIJAYANTI
NIM : 113911189

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Etik Sekar Wijayanti
NIM : 113911189
Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI PERKALIAN DASAR DENGAN METODE JARIMATIKA DAN METODE *DRILL* DI KELAS III MI GISIKDRONO SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 28 Januari 2015

Pembuat Pernyataan,



Etik Sekar Wijayanti

NIM: 113911189



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl Prof. Dr.Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Perkalian Dasar dengan Metode Jarimatika dan Metode *Drill* di Kelas III MI Gisikdrono Semarang

Penulis : Etik Sekar Wijayanti

NIM : 113911189

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

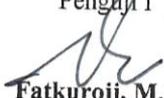
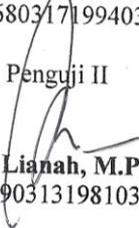
telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 7 Mei 2015

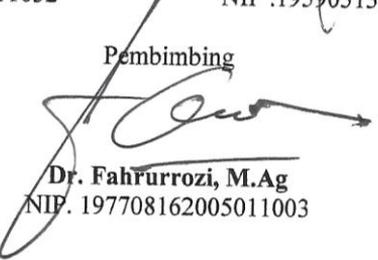
DEWAN PENGUJI

Ketua,  Sekretaris, 

Dr. Ahmad Ismail, M.Ag
NIP. 196702081997031003 Drs. Karnadi, M.Pd
NIP. 196803171994031003

Penguji I,  Penguji II, 

Fatkuroji, M.Pd
NIP. 197704152007011032 Dr. Lianah, M.Pd
NIP. 1959031319810320071

Pembimbing, 

Dr. Fahrurrozi, M.Ag
NIP. 197708162005011003



NOTA PEMBIMBING

Semarang, 28 Januari 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

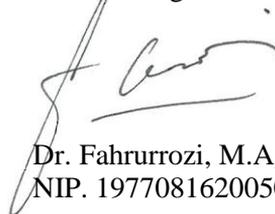
Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahuakan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Penulis : Etik Sekar Wijayanti
Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Perkalian Dasar dengan Metode Jarimatika dan Metode *Drill* di Kelas III MI Gisikdrono Semarang
NIM : 113911189
Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing,



Dr. Fahrurrozi, M.Ag.
NIP. 197708162005011003

ABSTRAK

Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Perkalian Dasar dengan Metode Jarimatika dan Metode *Drill* di Kelas III MI Gisikdrono Semarang
Penulis : Etik Sekar Wijayanti
NIM : 113911189

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode jarimatika dan metode *drill* pada materi perkalian dasar dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas III MI Gisikdrono Semarang.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas III MI Gisikdrono Semarang yang berjumlah 17 orang. Obyek dari penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran berhitung dengan menggunakan jarimatika. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dalam 2 siklus. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan metode tes (yaitu pre-test dan post – test pada setiap siklus), observasi, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya metode jarimatika dan metode *drill* pada materi perkalian dasar. Peningkatan keaktifan dapat dilihat pada tabel observasi yaitu pra tindakan sebesar 38%, pada siklus I meningkat menjadi 69% dan siklus II meningkat menjadi 81%. Sedangkan peningkatan hasil belajar peserta didik pra tindakan sebesar 41,2%, pada siklus I 76,4%, dan siklus II meningkat menjadi 100%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa metode jarimatika dan *drill* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pada materi perkalian dasar peserta didik kelas III MI Gisikdrono Semarang .

MOTTO

“Gatungkanlah cita-citamu di tempat yang tinggi supaya ia tidak dapat dimusnahkan oleh orang lain karena cita-cita itu adalah sumber kekuatan perjuangan yang tidak terhingga dari segi dzahir dan batinnya” (Imam Abu Hanifah)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya kepada kita sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Perkalian Dasar dengan Metode Jarimatika dan Metode *Drill* di Kelas III MI Gisikdrono Semarang.

Sholawat serta salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, dan umatnya, Amin.

Kami menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan pihak-pihak yang telah banyak membantu dengan semua saran, kritik, sumbangan pikiran, tenaga, dan waktu serta bimbingan yang telah diberikan kepada kami. Oleh karena itu pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati yang tulus dan penuh rasa hormat, kami mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. Darmu'in, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. H. Fakrur Rozi, M.Ag. selaku ketua jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. Fahrurrozi, M.Ag. selaku pembimbing yang telah berkenan memberikan bimbingan dan pengarahan serta telah meluangkan waktu dalam penulisan skripsi ini.
5. Iskandar, S.Pd. selaku Kepala MI Gisikdrono Semarang yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
6. Zaenuri, S.Pd.I sebagai kolabolator dan seluruh citivis akademik MI Gisikdrono Semarang, yang telah banyak membantu pelaksanaan penelitian ini.
7. Ibunda (Endang Yuliati) dan suami tercinta (Winarko, M.Pd) serta anaku tersayang (Farros Hisyam Al Hudzaifi) yang senantiasa memberikan doa, motivasi, dan pengorbanan yang tidak terhingga dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku di kelas PGMI A yang selalu memotivasi dan mendukung serta bertukar pikiran dalam kuliah dan skripsi.
9. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini bisa memberikan sumbangan pemikiran dalam pendidikan dan memberi kontribusi bagi para pecinta ilmu. Dan juga penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan memberi hikmah. Amin.

Semarang, 28 Januari 2015

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Etik Sekar Wijayanti', enclosed within a simple, hand-drawn rectangular border.

Etik Sekar Wijayanti
NIM. 113911189

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	3
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka.....	5
B. Deskripsi Teori	8
1. Belajar dan Hasil Belajar.....	8
2. Jarimatika.....	25
3. Metode Drill.....	32
4. Materi Perkalian Dasar.....	36
C. Hipotesis Tindakan.....	38

BAB III	: METODE PENELITIAN	
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	39
	B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
	C. Subjek dan Kolaborator Penelitian.....	40
	D. Siklus Penelitian.....	41
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
	F. Teknik Analisis Data.....	53
	G. Indikator Pencapaian Penelitian.....	55
BAB IV	: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
	A. Profil Madrasah.....	57
	B. Deskripsi Data.....	63
	C. Analisis Data per siklus.....	77
	D. Analisis Data Akhir.....	82
	E. Keterbatasan Penelitian.....	88
BAB V	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	89
	B. Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 : Rumus Jarimatika.....	27
Tabel 3.1 : Daftar Nama Peserta Didik Kelas III MI Gisikdrono Semarang.....	40
Tabel 4.1 : Daftar Nama Guru dan Karyawan MI Gisikdrono Semarang.....	59
Tabel 4.2 : Daftar Jumlah Siswa MI Gisikdrono Semarang.....	61
Tabel 4.3 : Daftar Nama Peserta Didik Kelas III MI Gisikdrono Semarang.....	62
Tabel 4.4 : Keaktifan Belajar Pra Siklus.....	64
Tabel 4.5 : Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus.....	66
Tabel 4.6 : Keaktifan Belajar Siklus I.....	69
Tabel 4.7 : Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I.....	71
Tabel 4.8 : Keaktifan Belajar Siklus II.....	74
Tabel 4.9 : Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II.....	76
Tabel 4.10 : Perbandingan Keaktifan Per Siklus.....	84
Tabel 4.11 : Perbandingan KetuntasanPer Siklus.....	87

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 : Jarimatika.....	26
Gambar 2.2 : Perkalian Angka 6.....	27
Gambar 2.3 : Perkalian Angka 7.....	28
Gambar 2.4 : Perkalian Angka 8.....	29
Gambar 2.5 : Perkalian Angka 9.....	30
Gambar 2.6 : Perkalian Angka 10.....	31

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1 : Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus.....	66
Grafik 4.2 : Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I.....	71
Grafik 4.3 : Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II.....	76
Grafik 4.4 : Keaktifan Belajar Per Siklus.....	85
Grafik 4.5 : Ketuntasan Belajar Per Siklus.....	87

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 3.1 : Model Spiral dari Kemmis dan Tanggart.....	42
Bagan 4.1 : Struktur Organisasi MI Gisikdrono Semarang.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berhitung merupakan bagian dasar dari matematika yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari baik mulai tingkat usia sekolah dasar maupun perguruan tinggi. Banyak persoalan kehidupan yang memerlukan kemampuan berhitung. Oleh karena itulah, belajar matematika merupakan kebutuhan yang sangat fundamental. Hal ini disebabkan karena belajar matematika melatih siswa untuk berpikir kritis, sistematis, logis, dan kreatif.

Salah satu kemampuan berhitung yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar atau madrasah ibtida'iyah adalah perkalian dasar sehingga banyak guru sekolah dasar atau madrasah ibtida'iyah yang mewajibkan siswanya untuk menghafalnya di luar kepala. Hal ini dikarenakan perkalian dasar selalu digunakan hingga ke sekolah yang lebih tinggi. Anak yang belum menguasai perkalian dasar di kelas bawah akan menjadi kendala di kelas berikutnya, sebab materi pelajaran matematika selalu berkesinambungan.

Peserta didik kelas III MI Gisikdrono Semarang rata-rata belum paham perkalian dasar. Hal ini disebabkan mereka kurang mampu dengan metode menghafal. Dari hasil evaluasi ulangan harian semester 1 tahun ajaran 2014/2015 dan hasil wawancara guru matematika mereka hanya 41,2% siswa yang hasil belajarnya

diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan yaitu 65 dan keaktifannya hanya 38% di dibawah indikator yang ditentukan yaitu 75%.

Gambaran permasalahan tersebut menunjukkan bahwa perlunya bagi guru untuk mengadakan pembaharuan dalam metode pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu pembaharuan dalam metode pembelajaran yang dicoba untuk ditawarkan yaitu dengan mengubah pola – pola pembelajaran lama dengan pola pembelajaran yang baru yang nilainya lebih efektif dan bermakna bagi siswa yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran menggunakan metode perhitungan cepat yaitu metode jarimatika dan metode *drill*.

Jarimatika adalah cara mengajarkan ketrampilan berhitung pada anak dengan memanfaatkan jari-jari sebagai alat bantu untuk proses berhitung. Jarimatika merupakan metode yang dianggap mudah untuk mengerjakan perkalian dasar sebab siswa hanya butuh kemahiran memainkan jari- jari tangannya tanpa menghafal.Sedangkan metode *drill* digunakan untuk memperoleh ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajari. Oleh karena itu, penulis memilih Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Perkalian Dasar Dengan Metode Jarimatika dan Metode *Drill* Pada Siswa Kelas III MI Gisikdrono Semarang”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode jarimatika dan metode *drill* pada materi perkalian dasar ?
2. Apakah penerapan metode jarimatika dan metode *drill* pada materi perkalian dasar dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas III MI Gisikdrono Semarang ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan penerapan metode jarimatika dengan metode *drill* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar perkalian dasar Kelas III MI Gisikdrono Semarang”.
- b. Untuk mengetahui apakah penerapan metode jarimatika dan metode *drill* pada materi perkalian dasar dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas III MI Gisikdrono Semarang”.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Sebagai upaya memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam pengembangan wawasan akan model

pembelajaran matematika, khususnya pada materi operasi hitung perkalian dasar, sehingga dapat membantu dalam proses pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar dalam membangun suatu hasil ajaran matematika secara kognitif, dan psikomotorik.

b. Secara Praktiss

1. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar belajar siswa kelas III MI Gisikdrono Semarang pada mata pelajaran matematika materi perkalian dasar.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi untuk upaya meningkatkan dan menambah pengetahuan serta keahlian dan kreatifitas dalam menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan efisien.

3. Bagi Sekolah

Memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran matematika di MI Gisikdrono Semarang Barat khususnya dalam pengembangan dan pemanfaatan metode pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dari beberapa literatur yang dapat peneliti akses, ada beberapa peneliti yang terdahulu yang menggunakan jarimatika ataupun metode driil, di bawah ini peneliti sajikan beberapa peneliti tersebut.

Titien Nova Hartuti, dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar matematika Melalui Metode Jarimatika Pada Siswa SDN Sumur 03 Kelas IV Semester I Tahun Pelajaran 2011/2012”. Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa Metode jarimatika dapat meningkatkan hasil belajar materi perkalian pada Siswa SDN Sumur 03 Kelas IV Semester I Tahun Pelajaran 2011/2012,hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa prosentase hasil pembelajaran mengalami peningkatan yang ditandai dengan peningkatan nilai rata- rata kelas yang sebelumnya 64, pada pra siklus meningkat menjadi 71 pada siklus I, dan 84 pada siklus II.dan ketuntasan hasil belajar klasikal 40% pada pra siklus menjadi 47% pada siklus I dan 93% pada siklus II.¹

Heny Fariyanti, dalam penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan prestasi belajar Matematika pada operasi hitung

¹Titien Nova Hartuti, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar matematika Melalui Metode Jarimatika Pada Siswa SDN Sumur 03 Kelas IV Semester I Tahun Pelajaran 2011/2012*,Skripsi,Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga , 2012.

perkalian melalui metode Jarimatika pada siswa kelas III SDN 1 Sribitan, Kasihan, Bantul tahun 2011/2012”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar Matematika siswa. Data awal hasil belajar siswa sebelum tindakan diperoleh rata-rata kelas 50, dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 4 siswa atau sebesar 29,41%. Hasil belajar siklus I diperoleh rata-rata kelas 65,29 dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 9 siswa, atau jika dipersentase sebesar 52,94%. Hasil belajar siklus II diperoleh rata-rata kelas 82,35 dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 16 siswa atau sebesar 94,12%.²

Linda Nurmasari, dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Perhitungan Perkalian Melalui Metode Jarimatika Pada Siswa Kelas II SD Negeri 3 Pringanaom Sragen Tahun Pelajaran 2010/2011”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan metode jarimatika dapat meningkatkan kemampuan menghitung perkalian. Kondisi awal sebelum tindakan nilai rata-rata siswa adalah 46,93, pada siklus I nilai rata-rata siswa 73,98 dan nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II adalah 81,83.³

² Heny Fariyanti, *Meningkatkan prestasi belajar Matematika pada operasi hitung perkalian melalui metode Jarimatika pada siswa kelas III SDN 1 Sribitan, Kasihan, Bantul tahun 2011 / 2012*. Skripsi, Universitas Yogyakarta, 2012.

³ Linda Nurmasari, *Peningkatan Perhitungan Perkalian Melalui Metode Jarimatika Pada Siswa Kelas II SD Negeri 3 Pringanaom Sragen Tahun Pelajaran 2010/ 2011*, Skripsi, UNS Surakarta, 2011.

Khamidun Nugroho, dalam penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI MI Darul Ulum Pagerbarang Tegal Materi Pokok Waktu Melalui Penggunaan Alat Peraga Model Jam dengan Metode *Drill* Tahun Pelajaran 2006/2007”. Peneliti menggunakan metode *drill* untuk materi waktu dengan model media jam untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.⁴

Sabikul Khoir, dalam penelitiannya yang berjudul” Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode *Drill* (Latihan) pada Pokok Bahasan Operasi Bilangan Pecahan Peserta Didik Kelas VII B Semester Gasal MTs NU Nurul Huda Mangkang Kota Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan tindakan kelas melalui pembelajaran dengan metode *Drill* (Latihan) dengan menciptakan suasana pembelajaran aktif serta pemberian soal- soal latihan yang bervariasi maka suasana kelas menjadi hidup, peserta didik menjadi aktif dan hasil belajar maksimal.⁵

Penelitian di atas merupakan penelitian yang menggunakan metode jarimatika dan metode *drill* yang tanpa berkolaborasi baik dengan kedua metode tersebut maupun dengan metode lainnya.

⁴Khamidun Nugroho, *Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI MI Darul Ulum Pagerbarang Tegal Materi Pokok Waktu Melalui Penggunaan Alat Peraga Model Jam dengan Metode Drill Tahun Pelajaran 2006/2007*, Skripsi, UNNES Semarang, 2007.

⁵ Sabikul Khoir, *Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Drill (Latihan) pada Pokok Bahasan Operasi Bilangan Pecahan Peserta Didik Kelas VII B Semester Gasal MTs NU Nurul Huda Mangkang Kota Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010*, Skripsi Fakultas Tarbiyah Tadris Matematika IAIN Walisongo Semarang, 2009.

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode jarimatika dan metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar perkalian. Dan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik MI Gisikdrono Semarang, peneliti akan menerapkan metode jarimatika dan metode *drill* secara bersama. Peneliti menggunakan dua metode tersebut dengan harapan kedua metode ini akan dapat memberikan hasil yang lebih maksimalsehingga nantinya hasil belajar materi perkalian dasar siswa kelas III MI Gisikdrono dapat meningkat secara optimal pula.

B. Deskripsi Teori

1. Belajar dan Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi pelajar kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga formal. Ada segolongan orang yang berpendapat bahwa belajar merupakan proses pertumbuhan yang dihasilkan oleh perhubungan berkondisi antara stimulus dan respon. Masalah pengertian belajar ini, para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian mereka

masing- masing. Tentu saja mereka mempunyai alasan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

James O. Whittaker, merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.⁶ Drs. Slameto merumuskan pengertian tentang belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Howakey L. Kingskey mengatakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan.⁷

Skinner (dalam Barlow,1985),mengartikan belajar sebagai suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Dan M.Sobry Sutikno dalam bukunya *Menuju Pendidikan Bermutu (2004)*, mengartikan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁸

⁶Syaiful Bahri Djamarah.*Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2002), hlm.12.

⁷Syaiful Bahri Djamarah, "*Psikologi ..*".hlm13.

⁸Pupuh Fathurrohman dan M.Sobry sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2010), hlm.5.

Dari pendapat tokoh-tokoh diatas dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan tingkah laku itu sangat mungkin walaupun secara langsung tidak dapat diamati. Namun tidaklah semua perubahan tingkah laku itu adalah hasil belajar. Ada diantaranya terjadi dengan sendirinya karena proses perkembangan dan pertumbuhan.

b. Teori- Teori dalam Pembelajaran

Secara pragmatis, teori belajar dapat dipahami sebagai prinsip umum atau kumpulan prinsip yang saling berhubungan dan merupakan penjelasan atas sejumlah fakta dan penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar. Berikut ini adalah teori-teori yang digunakan dalam pembelajaran.

1. Teori *Behavioral*

Menjelaskan proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan begitu saja dari pandangan-pandangan psikologi *behavioristik*. Sebab, teori ini termasuk pelopor dan berpengaruh kuat dalam kurun waktu yang lama

dalam dunia pembelajaran. Pandangan behaviorial berfokus pada perilaku pembelajaran. Teori belajar behaviorial menerangkan bahwa belajar akan mendapat hasil yang baik apabila individu sering mengulang, latihan, menerapkan, menggunakan, dan membiasakan dengan apa yang dipelajari.⁹

Di antara teori-teori yang dikembangkan oleh psikologi *behavioristik* untuk menjelaskan terjadinya proses pembelajaran adalah pengkondisian klasik dan pengkondisian operan. Berikut ini penjelasan masing-masing.

a. Pengkondisian Klasik dalam Pembelajaran

Menurut pandangan ini, suatu organisme akan teringat sesuatu karena sebelumnya telah mengalami suatu yang berkaitan dengannya. Dalam teori pengkondisian klasik ada beberapa cara perubahan tingkah laku yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu:

1. *Penguasaan*, cara organisme mempelajari atau menguasai sesuatu respon baru yang berlangsung secara bertahap.
2. *Generalisasi*, suatu organisme yang telah dikondisikan, meskipun diberikan suatu stimulus

⁹Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm.99.

yang tidak dikondisikan juga akan menghasilkan respon yang dikondisikan walaupun stimulus itu berlainan atau hampir sama.

3. *Diskriminasi*, suatu organisme dapat merespon suatu stimulus tertentu tapi tidak kepada stimulus yang lain.

4. *Penghapusan*, suatu organisme akan menghapus respon jika stimulus yang dikondisikan tidak diikuti dengan stimulus yang tidak dikondisikan.¹⁰

b. Pengkondisian Operan dalam Pembelajaran

Menurut teori pengkondisian operan, suatu organisme akan menghasilkan suatu respon disebabkan karena organisme itu bertindak ke sesuatu yang lebih baik. Contohnya, seorang siswa akan mengemas bukunya dengan rapi jika dia tahu bahwa dia akan diberikan hadiah oleh gurunya.¹¹

Perbedaan mendasar antara pengondisian operan dengan pengondisian klasik adalah bahwa dalam pengondisian klasik organisme tidak mengubah keadaan subyek eksperimen sedangkan dalam pengkondisian operan organisme mempunyai pilihan untuk bertindak atau tidak karena respon ditentukan oleh stimulus.

¹⁰ Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2011), hlm.7.

¹¹ Asrori, "Psikologi ...", hlm.8.

2. Teori Kognitif

Behavioris mendefinisikan belajar sebagai perubahan tingkah laku yang ditimbulkan oleh pengalaman dengan sedikit perhatian pada aspek mental atau internal pembelajar. Sebaliknya, pandangan kognitif melihat manusia sebagai pembelajar aktif yang memulai pengalaman, mencari informasi untuk memecahkan masalah, dan mereorganisasi apa yang mereka sudah ketahui untuk mencapai wawasan baru.¹²

Dalam perspektif psikologi kognitif, belajar pada dasarnya adalah peristiwa mental, bukan *peristiwa behavioral* (yang bersifat jasmaniyah) meskipun hal-hal yang bersifat *behavioral* tampak lebih nyata dalam hampir setiap peristiwa belajar. Secara lahir anak sedang belajar membaca dan menulis akan tetapi perilaku mengucapkan kata-kata dan menggoreskan pena bukan semata-mata respons atau stimulus yang ada, melainkan yang lebih penting adalah dorongan mental yang diatur oleh otaknya.

Menurut perspektif ini, belajar dilihat sebagai “mengubah pemahaman penting yang dimiliki, bukan mengakuisasi secara sederhana apa yang tertulis di papan tulis yang kosong.” Pandangan kognitif mengajarkan strategi

¹²Sudarwan Danin dan Khairi, *Psikologi Pendidikan (Dalam Perspektif Baru)*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 95.

belajar seperti meringkas, mengorganisasikan, merencanakan, dan mencatat.

3. Teori Konstruktivis

Beberapa pandangan konstruktivis menekankan bahwa berbagi pengetahuan adalah sebuah konstruksi sosial, dimana orang lain melihat kekuatan sosial kurang penting.¹³ Pendekatan konstruktivis sesungguhnya mengombinasikan aneka pendekatan lain dalam pembelajaran dan inkuiri adalah contoh pengajaran konstruktivis.

Ada banyak strategi dalam pembelajaran ini, tetapi guru biasanya menyajikan sajian bahan yang mengandung teka-teki, pernyataan, atau masalah. Peserta didik merumuskan hipotesa untuk menjelaskan kejadian atau memecahkan masalah, mengumpulkan data untuk menguji hipotesis, menarik kesimpulan, dan memahami masalah yang sesungguhnya, berikut melakukan proses berpikir yang diperlukan untuk menyelesaikannya. Dengan demikian, siswa akan menemukan jawaban yang dikehendaki dan benar, dengan tetap di bawah asuhan guru.

¹³Sudarman,...hlm 96

c. Ciri-Ciri Belajar

Jika hakekat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan ke dalam ciri-ciri belajar. Adapun ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut :¹⁴

1. Perubahan yang terjadi secara sadar

Ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaannya bertambah. Jadi, perubahan tingkah laku individu yang terjadi karena mabuk atau dalam keadaan tidak sadar, tidak termasuk kategori perubahan dalam pengertian belajar. Karena individu yang bersangkutan tidak menyadari akan perubahan itu.

2. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.

3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang

¹⁴ Djamarah, "Psikologi ..", hlm 15.

lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu sendiri.

4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air mata, menanggis, dan sebagainya tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam pengertian belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap. Misalnya kecakapan seorang anak memainkan piano setelah belajar tidak akan hilang, melainkan akan terus dimiliki dan bahkan makin berkembang bila terus dipergunakan atau dilatih.

5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Misalnya seorang yang belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa yang mungkin dicapai dengan belajar mengetik, atau tingkatan kecakapan mana yang dicapainya.

6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, ketrampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

Menurut Kimble dan Garnezy, sifat perubahan tingkah laku dalam belajar itu relatif permanen.¹⁵ Dari ciri-ciri di atas dapat disimpulkan bahwa perbuatan belajar terjadi karena interaksi seseorang dengan lingkungannya yang akan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku pada berbagai aspek, sikap, dan ketrampilan. Perubahan-perubahan yang terjadi disadari oleh individu yang belajar, berkesinambungan dan akan berdampak pada fungsi kehidupan lainnya.

d. Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar secara sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan interaksi dan saling mempengaruhi antara pendidik dan peserta didik, dengan fungsi utama pendidik memberikan materi pelajaran atau sesuatu yang mempengaruhi

¹⁵ Sumiati dan asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung : CV Wacana Prima, 2011), hlm.38

peserta didik, sedangkan peserta didik menerima pelajaran, pengaruh atau sesuatu yang diberikan oleh pendidik.¹⁶

Pengertian proses belajar mengajar dalam arti sederhana ini dapat dipahami dari Al-Quran dalam ayat-ayat berikut ini.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. al ‘Alaq/96 : 1-5).¹⁷

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (١٣)

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama-nama benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar” (Q.S. al-Baqarah/2: 31).¹⁸

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ (١٢) وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣)

¹⁶Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm.139.

¹⁷Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung : CV. Penerbit Diponegoro, 2003), hlm. 479.

¹⁸Departemen Agama RI, “Al-Quran...”, hlm.6

“Dan sesungguhnya telah kami hikmah kepada Lukman,yaitu: Bersyukur kepada Allah. Dan barang siapa bersyukur (kepada Allah),maka sesungguhnya ia telah bersyukur untuk dirinya sendiri,dan barang siapa tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha kaya lagi Maha terpuji.Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya.”Hai anakku,janganlah kamu mempersekutukan Allah,sesungguhnya mempersekutukan(Allah) adalah benar-benar kedzaliman yang besar”(Q.S. Luqman /31: 12-13).¹⁹

Dari ayat-ayat tersebut di atas dapat diperoleh isyarat bahwa kegiatan belajar mengajar menggunakan beberapa metode. Dalam surat al-Alaq ayat 1 sampai, proses belajar mengajar dari Tuhan kepada nabi Muhammad SAW menggunakan metode membaca (*iqra'*) melalui malaikat Jibril.Sedangkan dalam surat al-Baqarah ayat 31, metode yang digunakan adalah metode *al-ta'lim*, yaitu memberi pengertian, pemahaman, wawasan, dan pencerahan dalam rangka membentuk pola pikir (*mindset*). Selanjutnya dalam surat Luqman ayat 12 dan 13, proses belajar mengajar dari Tuhan kepada Luqman menggunakan materi hikmah.

Dengan demikian, ukuran keberhasilan sebuah proses belajar mengajar itu dapat dilihat pada proses sejauh mana proses tersebut mampu menumbuhkan, membina, membentuk, dan memberdayakan segenap potensi yang dimiliki manusia, atau pada sejauh mana ia mampu memberikan perubahan secara signifikan pada kemampuan kognitif, afektif,dan psikomotorik peserta didik.

¹⁹Departemen Agama RI, "Al-Quran ...",hlm.329

e. Hasil Belajar

Menurut Morison (White-rington,1952:187), hasil belajar merupakan perubahan sungguh-sungguh dalam perilaku dan pribadi seseorang dapat bersifat permanen.²⁰ Perubahan tingkah laku ini bersifat permanen kalau sudah menjadi pola-pola kebiasaan, meskipun kita mungkin kurang menyadari terutama hasil-hasil belajar berkaitan dengan proses dan hasil perkembangan seperti berjalan, menulis, bicara, dan sebagainya. Sedangkan menurut Abdurrahman (1999), hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar.²¹

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang sudah barang tentu sangat sulit untuk dapat mengungkapkan segala perubahan tersebut. Dan untuk dapat mengungkapkan dan mengukur data tentang hasil belajar tersebut maka Benjamin S. Bloom membagi 3 aspek hasil belajar yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.²²

1. Hasil Belajar Kognitif

Aspek kognitif adalah aspek yang berkaitan dengan kemampuan berpikir. Aspek kognitif terdiri atas enam jenjang atau tingkat kemampuan, yaitu : ingatan atau pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), aplikasi

²⁰Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan;Perangkat Sistem Pengajaran modul*, (Bandung : Rosda, 2009), hlm.168.

²¹Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Multi Pressindo, 2012), hlm.14

²²Abin Syamsudin Makmun, " *Psikologi*"..., hlm 167

(*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*).²³

2. Hasil Belajar Afektif

Hasil belajar afektif adalah hasil belajar yang berkaitan dengan minat, sikap, dan nilai-nilai. Hasil belajar afektif terdiri atas 5 tingkat, yaitu : penerimaan (*attending*), sambutan (*responding*), penghargaan (*valuing*), pengaturan (*organization*), dan karakterisasi (*characterization*).²⁴

3. Hasil Belajar Psikomotorik

Menurut Nana Sudjana (2002 : 30) hasil belajar psikomotorik adalah hasil belajar yang berkaitan dengan ketrampilan motorik dan kemampuan bertindak individu.. Seperti halnya hasil belajar kognitif dan afektif, hasil belajar psikomotorik ini juga berjenjang-jenjang, yaitu : penguasaan gerakan awal, gerakan semi rutin, dan gerakan rutin.²⁵

Selanjutnya Benjamin S.Bloon juga berpendapat bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan kedalam dua macam kelompok, yaitu pengetahuan dan ketrampilan. Pengetahuan terdiri atas empat kategori, yaitu:

- a. Pengetahuan tentang fakta;
- b. Pengetahuan tentang prosedural;
- c. Pengetahuan tentang konsep;

²³Panitia Sertifikasi Guru LPTK Rayon 206 IAIN Walisongo, *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Tahun 2011; Kelompok Kerja Guru*, (Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2011), hlm. 81-82

²⁴Panitia Sertifikasi, “Modul Pendidikan...”, hlm.81-82

²⁵Panitia Sertifikasi, “Modul Pendidikan ...”, hlm.81-82.

d. Pengetahuan tentang prinsip.

Ketrampilan juga terdiri atas empat kategori, yaitu:

- a. Ketrampilan untuk berpikir atau kognitif;
- b. Ketrampilan untuk bertindak atau motorik;
- c. Ketrampilan bereaksi atau bersikap;
- d. Ketrampilan berinteraksi.²⁶

Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik. Kemajuan prestasi belajar peserta didik tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan ketrampilan.

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah merupakan salah satu ukuran terhadap penguasaan materi pelajaran yang disampaikan. Peran guru dalam menyampaikan materi pelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa penting sekali untuk diketahui, artinya dalam rangka membantu siswa mencapai hasil belajar yang seoptimal mungkin. Secara global yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dapat dibedakan tiga macam, yaitu :²⁷

²⁶Jihad dan Abdul Haris, “*Evaluasi ...*” ,hlm.15

²⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 132.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor dari dalam siswa, yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor internal meliputi dua aspek, yaitu:

a. Aspek fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah apalagi disertai pusing-pusing misalnya, dapat menurunkan kualitas kognitif sehingga materi yang dipelajari tidak berbekas. Sehingga seseorang yang belajar dalam keadaan jasmani yang sakit akan berbeda dengan seseorang yang belajar dalam keadaan segar.

b. Aspek psikologis.

Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), sikap, minat, bakat, motif, dan motivasi peserta didik.

Tingkat intelegensi peserta didik tidak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar. Semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang

maka semakin besar peluang untuk sukses. Sikap peserta didik yang positif terhadap pelajaran pertanda awal yang baik bagi proses belajar peserta didik karena sikap negatif yang diiringi dengan kebencian akan menimbulkan kesulitan belajar. Begitu juga dengan bakat, minat, dan motivasi ketiganya dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dari luar peserta didik, yakni kondisi lingkungan disekitarnya. Faktor lingkungan meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

a. Faktor lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin dapat menjadi daya dorong positif bagi kegiatan belajar siswa. Dan lingkungan sosial yang banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan dan hasil belajar peserta didik.

b. Faktor non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca waktu belajar. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

3. Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.

Faktor-faktor di atas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang peserta didik yang berkecerdasan tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor eksternal) akan memilih pendekatan pembelajaran yang mementingkan kualitas hasil pembelajaran.

2. Jarimatika

a. Pengertian Jarimatika

Jarimatika adalah singkatan dari jari dan aritmatika. Jarimatika adalah metode berhitung dengan menggunakan jari tangan²⁸. Metode jarimatika sangat mudah diterima anak dan mempelajarinya pun sangat

²⁸ Ama pintar.wordpress.com/jarimatika/2007.diakses tanggal 3 Juni 2014

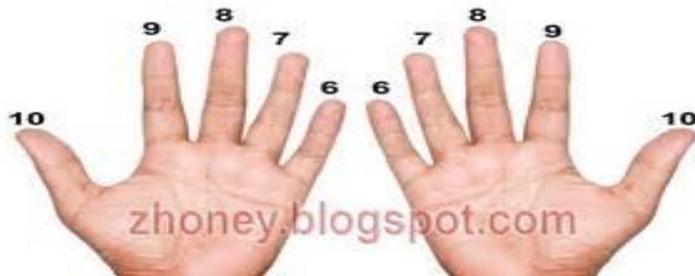
menyenamkan. Jarimatika tidak membebani memori otak kita dan dengan metode ini kita tidak perlu menggunakan alat bantu hitung karena alatnya selalu tersedia bahkan bersama tangan kita.

Pada penelitian kali ini perkalian yang digunakan adalah perkalian dasar yang hasil kalinya dibawah angka 100. Dan perkalian jarimatika di mulai dari angka 6 sampai 10, perkalian angka 1, 2, 3, 4, dan 5 tetap harus dihafalkan. Meskipun hanya menggunakan tangan tetapi dengan metode ini kita mampu melakukan berbagai operasi hitung bilangan.

Sebagai gambaran, dalam jarimatika jari kelingking nilainya 6, jari manis nilainya 7, jari tengah nilainya 8, jari telunjuk nilainya 9, dan ibu jari nilainya 10. Berikut ini adalah format jarimatika basis bilangan 6-10.

Gambar 2.1

Jarimatika²⁹



²⁹ Zhoney.blogspot.com

Tabel.2.1

Rumus Jarimatika

$$\text{Rumus: } (P + P) + (S \times S)$$

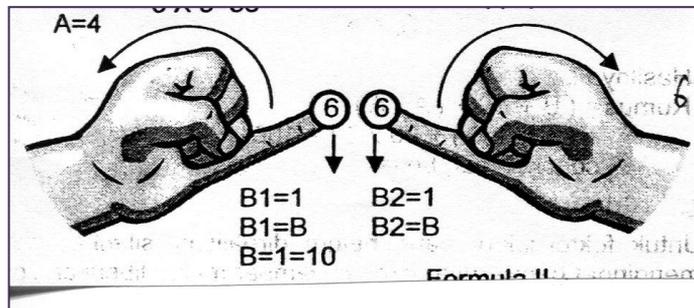
Keterangan :³⁰

- 1) Jari jentik nilainya 6
- 2) Jari manis nilainya 7
- 3) Jari tengah nilainya 8
- 4) Jari telunjuk nilainya 9
- 5) Ibu jari nilainya 10
- 6) P= Puluhan
- 7) S= Satuan

Berikut ini adalah cara mengalikan bilangan 6 – 10.

Latihan 1.Semisal ada soal 6 X 6 maka cara menghitungnya adalah:

Gambar 2.2
Perkalian Angka 6³¹



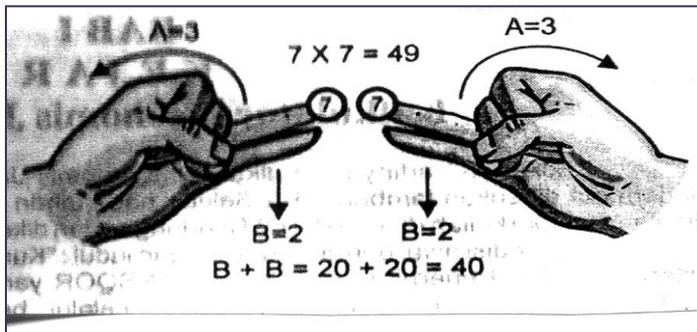
³⁰ Trivia Astuti, *Jarimatika*, (Jakarta : Lingkar Media, 2013), hlm.54.

³¹ Hendra, *Aneka Berhitung Cepat*, (Bandung: Hensis, 2005), hlm.1

- 1) Kita buka jari kelingking sebelah kanan dan kiri, yang lain menutup.
- 2) Jari yang membuka nilainya puluhan dan yang menutup nilainya satuan.
- 3) Jari yang membuka di tambah. Jika yang membuka kelingking maka nilainya 10, jadi $10 + 10 = 20$.
- 4) Jari yang menutup di kali. Sebelah kanan menutup 4 dan kiri juga 4, jadi $4 \times 4 = 16$.
- 5) Hasilnya, $20 + 16 = 36$. Jadi $6 \times 6 = 36$.

Latihan 2. Untuk perkalian 7×7 maka cara menghitungnya Adalah :

Gambar 2.3
Perkalian Angka 7³²



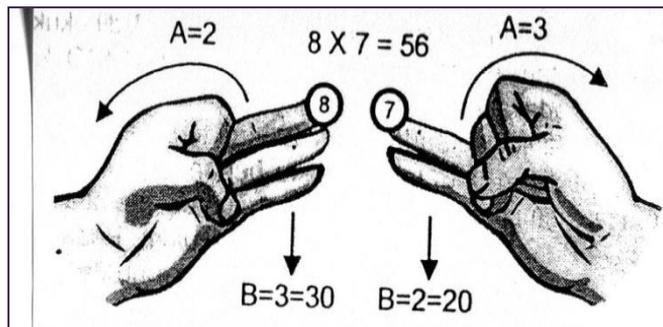
- 1) Tangan kanan kita buka jari kelingking dan jari manis, tangan kiri kita buka jari kelingking dan jari manis

³² Hendra, *Aneka Berhitung*, ..., hlm.2

- 2) Jari yang membuka sebelah kanan nilainya 20 sedangkan yang sebelah kiri 20 jadi $20 + 20 = 40$
- 3) Jari yang menutup sebelah kanan 4 sebelah kiri 3. Jadi $3 \times 3 = 9$
- 4) Hasilnya $40 + 9 = 49$. Jadi $7 \times 7 = 49$

Latihan 3. Perkalian 8×7 cara menghitungnya adalah:

Gambar 2.4
Perkalian Angka 8³³

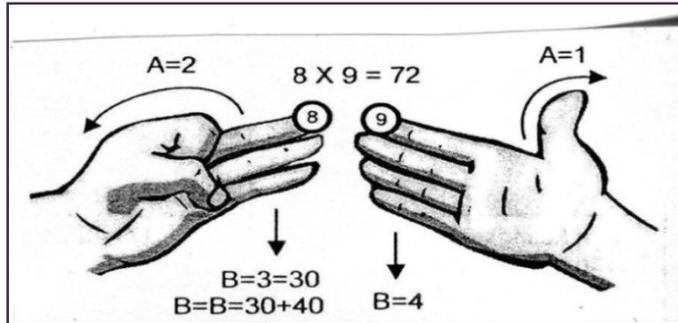


- 1) Tangan kanan kita buka jari kelingking, manis, dan tengah. Tangan kiri kita buka jari kelingking dan manis.
- 2) Jari yang membuka sebelah kanan nilainya 30 sedangkan yang sebelah kiri 20 jadi $30 + 20 = 50$.
- 3) Jari yang menutup sebelah kanan 2 sebelah kiri 3. Jadi $2 \times 3 = 6$
- 4) Hasilnya $50 + 6 = 56$. Jadi $8 \times 7 = 56$.

³³ Hendra, *Aneka Berhitung*, ..., hlm.2

Latihan 5. Perkalian 8 x 9 cara menghitungnya adalah:

Gambar 2.5
Perkalian Angka 9³⁴

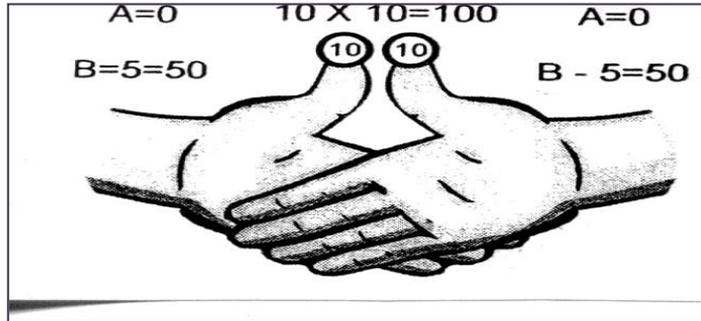


- 1) Tangan kanan kita buka jari kelingking, manis, dan tengah. Tangan kiri kita buka jari.
- 2) Kelingking manis, tengah, dan telunjuk.
- 3) Jari yang membuka sebelah kanan nilainya 30 sedangkan yang sebelah kiri 40, jadi $30 + 40 = 70$.
- 4) Jari yang menutup sebelah kanan 2 sebelah kiri 1, jadi $2 \times 1 = 2$.
- 5) Hasilnya $70 + 2 = 72$, jadi $8 \times 9 = 72$.

³⁴ Hendra, *Aneka Berhitung*, ..., hlm. 2

Latihan 6. Perkalian 10×10 cara menghitungnya adalah:

Gambar 2.6
Perkalian Angka 10^{35}



- 1) Jari yang membuka sebelah kanan nilainya 50 sedangkan yang sebelah kiri 50 jadi $50 + 50 = 100$.
- 2) Jari kanan dan kiri tidak ada yang menutup jadi nilainya nol (0).
- 3) Hasilnya $100 + 0 = 100$. Jadi $10 \times 10 = 100$

b. Kelebihan dan Kelemahan Jarimatika

1. Kelebihan Jarimatika

- a. Memberikan visualisasi dalam proses berhitung dan menggembarakan anak saat digunakan.
- b. Tidak memberatkan memori otak karena tidak perlu menghafal.

³⁵ Hendra, *Aneka Berhitung*, ..., hlm.2

- c. Cara penyampaianya menyenangkan dengan adanya penyeimbangan dan pengoptimalan otak kiri dan kanan.
 - d. Belajarnya tidak membutuhkan alat dan tidak perlu menghafal.
2. Kekurangan Jarimatika
- a. Diperlukan waktu yang lama untuk mencapai level yang lebih tinggi.
 - b. Tidak semua perkalian dapat diselesaikan dengan jarimatika.
 - c. Diperlukan kesabaran yang tinggi untuk mempelajarinya.³⁶

3. Metode *Drill*

a. Pengertian Metode *Drill*

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁷ Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dan dalam belajar ketrampilan untuk meningkatkan ketangkasan diperlukan latihan berkali-kali atau terus menerus (*drill*) terhadap apa yang telah dipelajari. Dan metode *drill* biasanya berlangsung

³⁶Linda Nurmasari, "Peningkatan Perhitungan" ..., hlm.20

³⁷Pupuh Fathurrohman dan M.Sobry Sutikno, "Strategi Belajar" ..., hlm.15

dengan cara mengulang- ulang suatu hal sehingga terbentuk kemampuan yang diharapkan.*Drill* dapat dilaksanakan secara perorangan, kelompok, atau klasikal.Menentukan apakah *drill* dilaksanakan secara perorangan, kelompok, atau klasikal didasarkan atas memadainya sarana dan prasarana yang tersedia.

Karena manusia belajar sebagai individu yang hidup, maka latihan ketrampilan tidak dapat diberikan tanpa pengertian (ketrampilan buta) oleh karena walaupun pada akhir masa latihan itu seorang dapat memperhatikan bentuk respons yang diharapkan, bentuk-bentuk fungsional (dan biasanya tidak permanen) didalam rangka perkembangan pengetahuan orang itu. Ini berarti bahwa latihan harus didahului oleh sejumlah pengertian dasar dan pengertian itu kelak akan menjadi fungsional melalui latihan.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam melakukan latihan ketrampilan adalah :

1. Latihan-latihan hanyalah untuk ketrampilan tindakan yang bersifat otomatis.
2. Latihan harus memiliki arti dalam rangka tingkah laku yang lebih luas.
3. Nilai latihan-latihan itu pertama-tama harus ditekankan pada sifatnya yang diagnosis.
4. Di dalam latihan yang pertama-tama diperhatikan adalah ketepatan; kemudian barulah kecepatan, dan pada

akhirnya kedua-duanya harus dapat tercapai sebagian sebagai kesatuan.

5. Masa latihan secara relatif harus singkat, tetapi harus sering dilakukan.
 6. Masa latihan harus menarik dan menyenangkan.
 7. Pada waktu latihan, harus didahulukan proses yang esensial.
 8. Proses latihan dan kebutuhan-kebutuhan harus disesuaikan kepada perbedaan individual.³⁸
- b. Langkah-langkah dalam melaksanakan *drill*

Langkah-langkah dalam melaksanakan *drill* adalah sebagai berikut :

1. Guru memberi penjelasan singkat tentang konsep, prinsip, atau aturan yang menjadi dasar dalam melaksanakan pekerjaan yang akan dilatihkan.
2. Guru mempertunjukkan bagaimana melakukan pekerjaan itu dengan baik dan benar sesuai dengan konsep dan aturan tertentu.
3. Jika belajar dilakukan secara kelompok atau klasikal, guru dapat meminta salah seorang siswa untuk menirukan apa yang telah dilakukan guru, sementara siswa lain memperhatikan.

³⁸Winarno Surakhmad, *Pengantar interaksi Mengajar- belajar; Dasar dan teknik Metodologi Pengajaran Edisi V*, (Bandung : Tarsito 1986), hlm. 110.

4. Latihan perseorangan dapat dilakukan melalui bimbingan dari guru sehingga dicapai hasil belajar sesuai dengan tujuan.³⁹

Pelaksanaan latihan akan lebih mencapai keaktifan jika dibantu alat- alat yang sesuai dengan kebutuhan. Alat-alat itu dapat berbentuk alat-alat sederhana dan satu hal yang tidak boleh diabaikan adalah bimbingan guru dalam latihan maupun praktek.⁴⁰

- c. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Drill*

1. Kelebihan Metode *Drill*.

- a. Untuk memperoleh kecakapan motorik, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, membuat alat- alat.
- b. Untuk memperoleh kecakapan metal seperti dalam perkalian, menjumlahkan, pengurangan, pembagian, tanda-tanda(simbol), dan sebagainya.
- c. Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat, seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, penggunaan simbol, membaca peta, dan sebagainya.
- d. Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecakapan pelaksanaan.

³⁹ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung : CV. Wacana Prima, 2011), hlm. 105.

⁴⁰ Sumiati dan Asra, "*Metode ...*", hlm.105.

- e. Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya.
- f. Pembentukan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, menjadi lebih optimis.

2. Kelemahan Metode *Drill*.

- a. Menghambat bakat dan inisiatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian.
- b. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.
- c. Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan.
- d. Membentuk kebiasaan yang kaku, karena bersifat otomatis.
- e. Dapat menimbulkan verbalisasi.⁴¹

4. Materi Perkalian Dasar

Perkalian merupakan pengetahuan dasar dalam aritmatika. Perkalian merupakan operasi matematika yang mengalikan suatu angka dengan angka lainnya sehingga menghasilkan nilai tertentu yang pasti dan merupakan operasi

⁴¹ Syaiful Bahri djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 96.

matematika penskalaan suatu bilangan dengan bilangan lain. Perkalian seringkali dipandang sebagai hal khusus dari penjumlahan, dimana semua penambahnya sama. Operasi perkalian pada bilangan cacah diartikan sebagai penjumlahan berulang.⁴² Sehingga untuk memahami konsep perkalian anak harus paham dan terampil melakukan operasi penjumlahan. Perkalian $a \times b$ diartikan sebagai penjumlahan bilangan b sebanyak a kali. Jadi $a \times b = b + b + b + \dots + b$. Dan perkalian merupakan hasil kali dua bilangan a dan b adalah c , sehingga $a \times b = c$.⁴³

Diantara karakteristik matematika adalah memiliki simbol dan simbol untuk operasi perkalian adalah tanda silang (\times) yang diperkenalkan oleh matematikawan Inggris William Oughtred pada tahun 1631. Simbol titik (\cdot) oleh Thomas Harriot⁴⁴

Sedangkan perkalian dasar merupakan perkalian dari dua bilangan yang masing- masing adalah satu angka seperti 6×6 , 5×7 , dan sebagainya. Dan perkalian dasar yang wajib dihafal oleh anak sekolah dasar adalah perkalian dari angka 1 sampai angka 10.

⁴²Esti Yuli Widayanti, dkk, *Pembelajaran....*, hlm.11

⁴³ Murray R Spiegel, *Matematika Dasar. Teory dan Soal- soal*, (Erlangga : 1984), hlm.1

⁴⁴ I Murray R Spiegel, *Matematika Dasar....*, hlm.1

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesa tindakan merupakan jawaban untuk sementara terhadap masalah yang dihadapi, sebagai alternatif tindakan yang dipandang paling tepat untuk memecahkan masalah yang telah dipilih untuk diteliti melalui Penelitian Tindakan Kelas.⁴⁵

Berdasarkan kajian pustaka di atas, maka dapat kami rumuskan hipotesis bahwa penerapan metode jarimatika dan metode *drill* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar perkalian dasar peserta didik kelas III MI Gisikdrono Semarang.

⁴⁵Mulyasa, *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Rosda, 2010), hlm. 63.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian diskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian tindakan kelas (*classroom action reseach*) pada mata pelajaran matematika. Penelitian Tindakan Kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.⁴⁶ Penelitian tindakan kelas merupakan suatu investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif, dan spiral yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyyah Gisikdrono Semarang yang beralamat di Jl. Mintojiwo Timur Gisikdrono Semarang Barat. Penelitian dilakukan selama sebulan pada bulan September 2014. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada hari-hari efektif sesuai jadwal jam pelajaran.

⁴⁶Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.12.

C. Subyek dan Kolabolaror Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah peserta didik kelas III MI Gisikdrono Semarang Barat pada tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 17 orang yang terdiri atas 8 peserta didik putra dan 9 peserta didik putri. Adapun yang diteliti adalah aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, tanggapan peserta didik, aktivitas guru kolabolaror, dan hasil belajar peserta didik.

Dalam penelitian ini peneliti berkolabolaror dengan guru kelas III yaitu Bapak Zaenuri, S.Pd.I. Kerjasama ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi yang baik sehingga dapat tercapai tujuan dari penelitian ini. Dan berikut ini adalah daftar nama peserta didik yang menjadi subyek penelitian.

Tabel 3.1
Daftar Nama Peserta Didik Kelas III
MI Gisikdrono Semarang
Tahun Pelajaran 2014-2015⁴⁷

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Ahmad Nadzim I	Laki- laki
2	Acintya Dahayu	Perempuan
3	Aditanurunnisa	Perempuan
4	Ahmad Musabihin	Laki- laki
5	Aliyah Anugrah	Perempuan

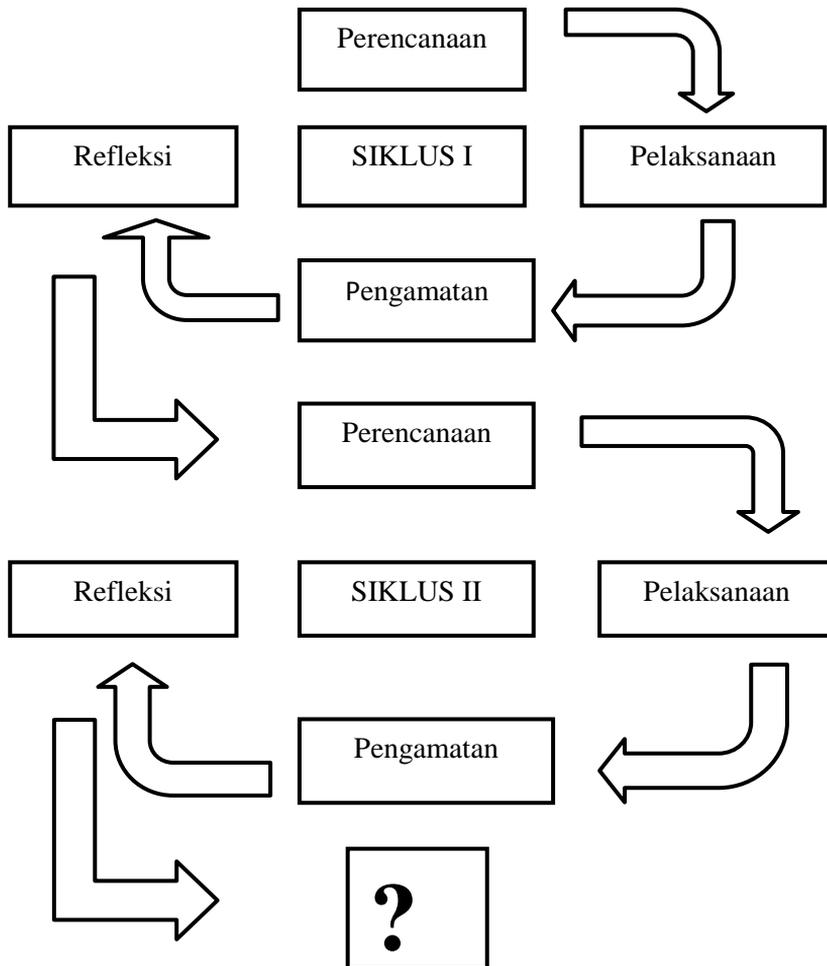
⁴⁷Dokumen MI Gisikdrono Semarang Barat tahun Pelajaran 2014/ 2015

6	Ananda Sani	Perempuan
7	Diksa Aryanto	Laki- laki
8	Evan Yudayana	Laki- laki
9	Granesha Azeema	Perempuan
10	Hilda Alfina	Perempuan
11	Ilham Cahya Jiwa	Laki- laki
12	Nisa farikha	Perempuan
13	Nur Hidayah	Perempuan
14	Salsabila Amelia	Perempuan
15	Shaiun Tuntikom	Laki- laki
16	Wildan Alfadilla	Laki- laki
17	Alfi Putri Savicha	Perempuan

D. Siklus Penelitian.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas 2 siklus. Masing-masing siklus mencakup empat tahap kegiatan yaitu perencanaan (*planing*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Deskripsi alur siklus dapat terlihat pada gambar berikut

Bagan 3.1
Model Spiral dari Kemmis dan Tanggart⁴⁸



⁴⁸Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian...*, hlm.66.

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, kolabolator yaitu guru mitra kelas III masih melakukan pembelajaran hitung perkalian dengan metode konvensional dalam bentuk hafalan. Maka hal itu mengakibatkan hasil belajar matematika rendah di bawah nilai KKM yang ditentukan yaitu 65. Data tersebut di dapat dari hasil tes awal yang telah dilakukan. Maka dari itu, perlu adanya peneltitian tindakan kelas ini guna meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika khususnya materi perkalian dasar.

1. Siklus I

Siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 20 September 2014. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode jarimatika dan metode *drill* pada siklus I dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu, sebagai berikut:

- a. Tahap Perencanaan (*planing*), terdiri atas kegiatan:
 1. Peneliti mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran yang terdiri dari metode menggajar yang digunakan guru mitra sebelumnya dan hasil belajar peserta didik yang rendah.
 2. Peneliti secara matang merencanakan pembelajaran dengan metode jarimatika dan metode *drill* yang mana rencana ini disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

3. Membuat lembar pengamatan untukpeserta didik seperti yang terlampir dalam lampiran.
 4. Membuat lembar wawancaradan pengamatan untuk guru dalam proses belajar mengajar di kelas.
 5. Membuat 15 soal untuk tes akhir siklus I.
- b. Tahap Pelaksanaan (*acting*), terdiri atas kegiatan;
1. Guru memberi apersepsi tentang hasil perkalian yang pernah dipelajari.
 2. Guru memberi motivasi mengenai pentingnya materi perkalian.
 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 4. Guru menjelaskan kepada peserta didik tentang pembelajaran perkalian menggunakan jarimatika.
 5. Guru mendemonstrasikan ketrampilan melatih jarimatika secara bertahap dan berulang-ulang.
 6. Guru membimbing pelatihan dan memberikan bimbingan untuk menyelesaikan latihan.
 7. Guru mengecek kemampuan peserta didik dengan memberi kuis.
 8. Guru memberikan latihan
 9. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
 10. Pada akhir siklus I guru memberikan tes siklus I.

c. Tahap Pengamatan/Observasi.

Pengamat mengamati jalannya proses belajar mengajar. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas, dengan aspek-aspek yang diamati sebagai berikut:

1. Peneliti mengamati aspek keaktifan peserta didik yang terdiri dari kesiapan peserta didik menerima pelajaran dalam KBM, partisipasi peserta didik yang aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan yang diajukan, kemampuan memperhatikan penjelasan guru, kerjasama dalam pembelajaran, aktif dalam mengerjakan tes yang diberikan.
2. Peneliti mengamati guru dalam pengelolaan pembelajaran di kelas yang terdiri atas:
 - a. Kemampuan guru dalam membuka pelajaran.
 - b. Ketepatan dan kebenaran materi yang diajarkan.
 - c. Keruntutan penyampaian materi yang diajarkan.
 - d. Kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan dari peserta didik.
 - e. Kemampuan guru dalam menerapkan metode jarimatika.
 - f. Kemampuan guru dalam memberikan latihan/*drill*.
 - g. Peran guru dalam memberi motivasi kepada peserta didik.

- h. Kemampuan guru dalam membimbing peserta didik saat mengerjakan latihan
 - i. Kemampuan guru dalam mengelola kelas.
 - j. Kemampuan guru dalam pemerataan perhatian kepada peserta didik selama pembelajaran berlangsung.
3. Peneliti mengamati hasil tes apakah sudah di atas KKM.
- d. Refleksi.
- 1. Peneliti mengolah hasil pengamatan dan hasil tes pada siklus I.
 - 2. Peneliti mendiskusikan hasil pengamatan dan penilaian dengan kolablator selama proses pembelajaran pada siklus I ditinjau dari tingkat keberhasilannya. Seorang peserta didik dipandang tuntas belajar jika hasil tesnya di atas KKKM 65%.
 - 3. Hasil tes siklus I telah memenuhi indikator keberhasilan kelas, namun dari hasil pengamatan terhadap aspek keaktifan peserta didik belum memenuhi indikator keberhasilan, maka pembelajaran dilanjutkan ke siklus II.

2. Siklus II

Siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 27 September 2014. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode jarimatika dan metode *drill* pada siklus II dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu, sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan (*planning*).

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka diadakan perencanaan ulang. Rencana yang dibuat pada prinsipnya sama dengan rencana siklus I, hanya saja materi disesuaikan pada siklus II. Adapun perencanaan siklus II adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran yang terdiri dari metode mengajar yang digunakan guru mitra sebelumnya dan hasil belajar peserta didik yang rendah.
2. Peneliti secara matang merencanakan pembelajaran dengan metode jarimatika dan metode *drill* yang mana rencana ini disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
3. Membuat lembar pengamatan aspek psikomotorik peserta didik seperti yang terlampir dalam lampiran.
4. Membuat lembar wawancara pengamatan untuk guru dalam proses belajar mengajar di kelas.
5. Membuat 15 soal untuk tes akhir siklus II.

b. Tahap Pelaksanaan (*acting*).

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan sama seperti yang dilakukan pada siklus I, hanya saja materi disesuaikan siklus 2. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Guru memberi apersepsi tentang metode jarimatika yang pernah dipelajari.

2. Guru memberi motivasi dengan mengajak peserta didik menyanyikan lagu “Jari dan Jempol”.
 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 4. Guru menjelaskan kepada peserta didik tentang perkalian dengan sifat pengelompokan.
 5. Peserta didik menyelesaikan latihan perkalian dengan metode jarimatika.
 6. Guru memberikan latihan secara berulang-ulang.
 7. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
 8. Pada akhir siklus II guru memberikan tes siklus II.
- c. Tahap Pengamatan/Observasi.

Pengamat mengamati jalannya proses belajar mengajar. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas, dengan aspek-aspek yang diamati sebagai berikut:

1. Peneliti mengamati aspek keaktifan peserta didik yang terdiri dari kesiapan peserta didik menerima pelajaran dalam KBM, partisipasi peserta didik yang aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan yang diajukan, kemampuan memperhatikan penjelasan guru, aktif dan antusias dalam mempraktekkan jarimatika, aktif dalam mengerjakan tes yang diberikan.
2. Peneliti mengamati guru dalam pengelolaan pembelajaran di kelas yang terdiri atas:

- a. Kemampuan guru dalam membuka pelajaran.
 - b. Ketepatan dan kebenaran materi yang diajarkan.
 - c. Keruntutan penyampaian materi yang diajarkan.
 - d. Kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan dari peserta didik.
 - e. Kemampuan guru dalam menerapkan metode jarimatika.
 - f. Kemampuan guru dalam memberikan latihan/*drill*.
 - g. Peran guru dalam memberi motivasi kepada peserta didik.
 - h. Kemampuan guru dalam membimbing peserta didik saat mengerjakan latihan
 - i. Kemampuan guru dalam mengelola kelas.
 - j. Kemampuan guru dalam memeratakan perhatian kepada peserta didik selama pembelajaran berlangsung.
3. Peneliti mengamati hasil tes apakah sudah di atas KKM.
- d. Refleksi.

Refleksi pada siklus II ini dilakukan untuk melakukan penyempurnaan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode jarimatika dan metode *drill* yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

1. Peneliti mengolah hasil pengamatan dan hasil tes pada siklus II.

2. Peneliti mendiskusikan hasil penguasaan dan penilaian dengan kolaborator selama proses pembelajaran pada siklus II ditinjau dari tingkat keberhasilannya. Seorang peserta didik dipandang tuntas belajar jika hasil tesnya di atas KKM 65%.
3. Hasil belajar siklus II baik dari aspek keaktifan peserta didik dan aspek hasil belajartelahmemenuhi indikator keberhasilan kelas, maka pembelajaran tidak dilanjutkan.

E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

1. Tes

Untuk mengetahui minat, bakat, potensi, tingkat kecerdasan, dan kecenderungan-kecenderungan lainnya dari siswa, seringkali guru melakukan tes kepada siswanya. Tes sebagai alat penilaian adalah pernyataan-pernyataan yang diberikan kepada peserta didik untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan, tulisan, atau tindakan.⁴⁹

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tes formatif pada setiap akhir pra siklus, siklus I, dan siklus II. Tes formatif pada pra siklus digunakan untuk melihat hasil belajar sebelum diterapkannya metode jarimatika dan metode *drill*. Tes formatif siklus I digunakan untuk melihat keberhasilan sementara pembelajaran menggunakan metode jarimatika dan metode

⁴⁹Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung : Rosda Karya, 1989), hlm.34

drill, yang akan dibandingkan dengan hasil belajar pada pra siklus dan evaluasi untuk refleksi pada siklus II dan indikator yang digunakan dalam test formatif pada siklus I adalah menyelesaikan operasi hitung perkalian bilangan satu angka.

Sedangkan tes formatif pada siklus II untuk melihat keberhasilan metode jarimatika dan metode *drill* dengan indikator testnya adalah Menyelesaikan operasi hitung perkalian dengan menggunakan sifat pengelompokan.

Dalam setiap siklus menggunakan soal test yang berupa lembar kerja soal yang diambil dari soal-soal latihan buku paket matematika untuk SD/MI kelas III.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.⁵⁰

Teknik ini digunakan mengukur atau menilai hasil dan proses belajar dengan metode jarimatika dan metode *drill*. Adapun alat yang digunakan dalam teknik pengamatan adalah lembar pengamatan yang dipegang oleh peneliti.

Untuk mengetahui kemampuan aspek afektif peserta didik dalam keaktifan mengikuti proses pembelajaran, maka penulis membuat 5 indikator pengamatan yang meliputi: kesiapan peserta didik menerima pelajaran dalam KBM, partisipasi

⁵⁰Nana Sudjana, "*Penilaian ...*", hlm.84

peserta didik yang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru, kemampuan memperhatikan penjelasan guru, kerjasama siswa dalam pembelajaran, ketepatan mengerjakan test yang diberikan.

Sementara itu, untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran oleh guru maka penulis membuat 9 indikator pengamatan yang meliputi: kemampuan guru dalam membuka pelajaran, kemampuan dalam penyampaian materi yang diajarkan, kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan dari peserta didik, kemampuan guru dalam menerapkan metode jarimatika, kemampuan guru dalam memberikan latihan/*drill*, kemampuan guru dalam memberi motivasi, kemampuan guru dalam membimbing peserta didik saat mengerjakan latihan, kemampuan guru dalam mengelola kelas, kemampuan guru dalam memeratakan perhatian kepada peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Indikator kedua pengamatan tersebut, ditentukan dengan skor sebagai berikut: skor 5 berarti sangat baik, skor 4 baik, skor 3 cukup, skor 2 kurang, dan skor 1 rendah.

3. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data untuk mengetahui kondisi peserta didik adalah wawancara. Wawancara digunakan keinginan, keyakinan, dan lain-lain sebagai hasil belajar.⁵¹

⁵¹Nana Sudjana, "Penilaian ...", hlm.69.

Teknik ini digunakan untuk menggali data tentang hasil belajar peserta didik.

Metode wawancara ini digunakan untuk merefleksikan setiap tindakan yang telah dilakukan kolaborator tentang kekurangan dan perbaikan terhadap tindakan yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini yang menjadi kolaborator adalah guru kelas III MI Gisikdrono Semarang yaitu Bapak Zaenuri, S.Pd.I.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen untuk mengumpulkan data tentang peristiwa atau kejadian-kejadian masa lalu yang telah didokumentasikan.⁵² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen berupa daftar nama peserta didik kelas III MI Gisikdrono, RPP, nilai peserta didik, dan foto selama proses penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan dan tes diolah dengan analisis data deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran matematika pada materi perkalian dasar dengan penerapan metode jarimatika dan *drill*. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif.

⁵²Mulyasa, "Praktek Penelitian....", hlm.69.

Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari tes akhir pra siklus, siklus I, dan siklus II. Prosentase untuk menghitung ketuntasan belajar dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Dari hasil perhitungan prosentase kemampuan dari masing-masing tes ini kemudian dibandingkan, yaitu hasil antara pra siklus, siklus I, dan siklus II. Hasil perhitungan ini akan memberikan gambaran mengenai prosentase peningkatan hasil belajar perkalian dasar Kelas III MI Gisikdrono Semarang melalui metode jarimatika. Adapun perhitungan prosentase keaktifan peserta didik adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Dari hasil perhitungan prosentase keaktifan dari masing-masing tes ini kemudian dibandingkan, yaitu hasil antara pra siklus, siklus I, dan siklus II. Hasil perhitungan ini akan memberikan gambaran mengenai prosentase peningkatan keaktifan peserta didik kelas III MI Gisikdrono Semarang melalui metode jarimatika.

H. Indikator Pencapaian Penelitian

Indikator kinerja yang menjadi tolak ukur untuk mencapai keberhasilan dalam penelitian ini adalah :

1. Minimal 75% dari jumlah siswa yang ada di kelas mengalami peningkatan keaktifan.
2. Minimal 75% dari jumlah siswa mencapai nilai hasil belajar tuntas 65.⁵³

⁵³Mulyasa, "*Praktek Penelitian...*", hlm. 184.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Profil Madrasah

Sebelum penulis memaparkan hasil analisis data per siklus, berikut ini adalah deskripsi data tentang profil madrasah dan profil peserta didik yang dijadikan responden.

1. Latar Belakang Pendirian

MI Gisikdrono Semarang berdiri pada tahun 1971 dibawah Lembaga Pendidikan Ma'arif. Didorong oleh rasa kewajiban menunaikan tugas suci menyalurkan dan mengembangkan Agama Allah, tanggung jawab terhadap kelangsungan usaha para ulama dalam menyiarkan agama Islam dan kesadaran akan kebutuhan masyarakat, maka Lembaga Pendidikan Ma'arif yang diketuai oleh Bapak Kamidjan D.P didirikanlah sebuah lembaga pendidikan untuk keperluan tersebut, di areal tanah seluas 375 m² yang beralamatkan di Jalan Mintojiwo Timur RT 10 RW 04 Kelurahan Gisikdrono Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang, Propinsi Jawa Tengah.

2. Letak Geografis

MI Gisikdrono Semarang Barat terletak di Kelurahan Gisikdrono Semarang Barat Kota Semarang. Tepatnya terletak di Jalan Mintojiwo Timur RT 10 RW 04 Kelurahan Gisikdrono Semarang Barat.

3. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang berprestasi, terampil, mandiri, bertaqwa, serta berakhlakul karimah.

b. Misi

1. Membentuk insan muslim yang berakhlakul karimah
2. Mewujudkan peserta didik yang sehat dan bertaqwa
3. Mewujudkan peserta didik yang berprestasi baik akademik maupun non akademik
4. Mewujudkan peserta didik yang terampil dalam IPTEK
5. Mewujudkan peserta didik yang menguasai bahasa asing
6. Membentuk peserta didik yang disiplin, mandiri dan terarah.

c. Tujuan

1. Siswa mampu berprestasi dalam even-even lomba tingkat kota.
2. Siswa mampu menuntaskan CALISTUNG kelas 1-3.
3. Siswa mampu meraih hasil TKD sesuai SKM.
4. Siswa mampu menguasai ICT.
5. Siswa mampu berbahasa inggris baik tertulis maupun lisan.
6. Siswa mampu mentaati tata tertib sekolah.
7. Siswa mampu melaksanakan *team work* dan *home work* dengan baik.

8. Siswa mampu membudayakan *health and green*.
9. Siswa mampu membaca tulis Al-Qur'an, melaksanakan sholat 5 waktu dan berpuasa dengan baik dan benar.
10. Siswa mampu membudayakan 5 S (senyum, salam, sapa, salim, dan santun).

4. Keadaan Guru

Dalam pelaksanaan pembelajaran di MI Gisikdrono Semarang dipimpin oleh seorang kepala madrasah dan didukung oleh 6 guru kelas, 3 guru mata pelajaran, dan 1 tenaga administrasi. Adapun untuk lebih menjelaskan keberadaan tenaga pendidik dan kependidikan MI Gisikdrono Semarang, digambarkan dengan tabel 4.1 di bawah ini.

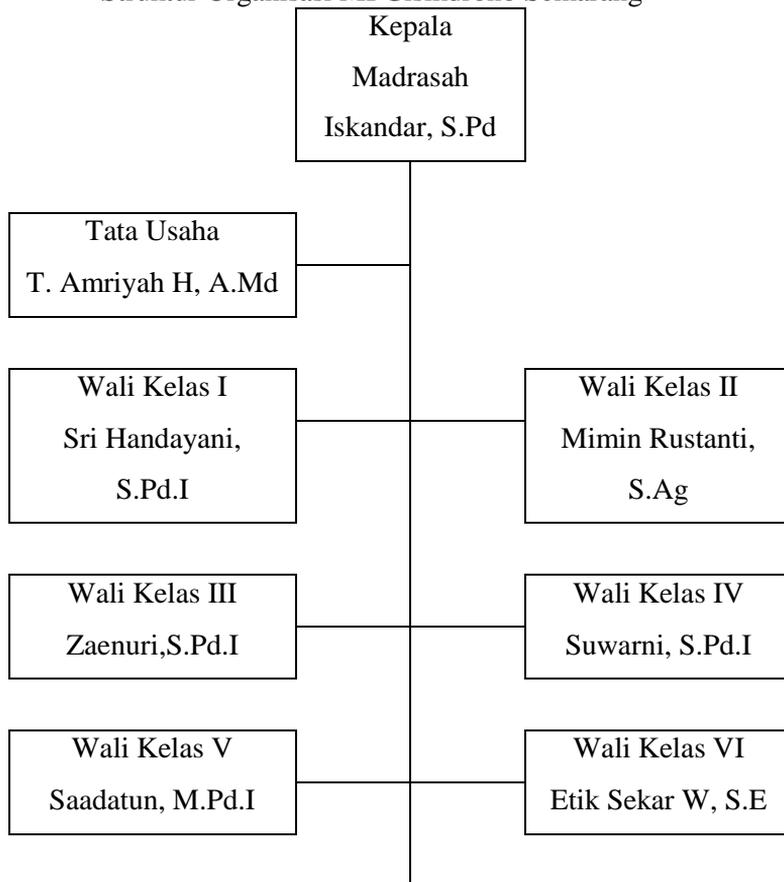
Tabel 4.1
Daftar Nama Guru dan Karyawan
MI Gisikdrono Semarang
Tahun Pelajaran 2014-2015

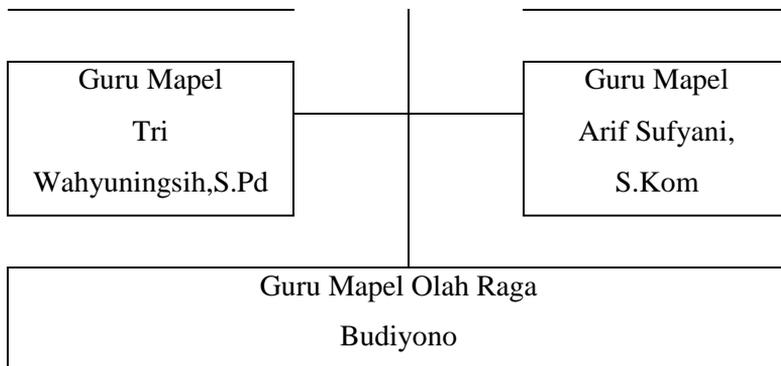
No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Iskandar, S.Pd	Kepala MI	S1
2	Sri Handayani, S.Pd.I	Wali Kelas I	S1
3	Mimin Rustanti, S.Ag	Wali Kelas II	S1
4	Zaenuri, S.Pd.I	Wali Kelas III	S1
5	Suwarni, S.Pd.I	Wali Kelas IV	S1
6	Saadatun, M.Pd.I	Wali Kelas V	S2
7	Etik Sekar W, S.E	Wali Kelas VI	S1

8	Tri Wahyuningsih, S.Pd	Guru Mapel	S1
9	Arif Sufyani, S.Kom	Guru Mapel	S1
10	Budiyono	Guru Mapel	SLTA
11	T. Amriyah Heni, A.Md	Tata Usaha	D3

5. Struktur Organisasi

Bagan 4.1
Struktur Organisasi MI Gisikdrono Semarang





6. Keadaan Siswa

Dokumentasi data siswa MI Gisikdrono Semarang pada tahun 2014/2015 yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.2
Daftar Jumlah Siswa
MI Gisikdrono Semarang
Tahun Pelajaran 2014-2015

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	I	9	10	19
2	II	11	4	15
3	III	7	10	17
4	IV	10	9	19
5	V	5	9	14
6	VI	13	9	22
Jumlah		55	51	107

7. Keadaan Responden

Tabel 4.3
Daftar Nama Peserta Didik Kelas III
MI Gisikdrono Semarang
Tahun Pelajaran 2014-2015

No	Nomor Induk	Nama	Jenis Kelamin
1	1660	Ahmad Nadzim Imron	Laki- laki
2	1685	Acintya Dahayu Chandra	Perempuan
3	1686	Aditanurunnisa	Perempuan
4	1668	Ahmad Musabihin	Laki- laki
5	1689	Aliyah Anugrah Rikayati	Perempuan
6	1690	Ananda Sani Yulianti	Perempuan
7	1691	Diksa Aryanto	Laki- laki
8	1692	Evan Yudayana	Laki- laki
9	1694	Granesha Azeema J	Perempuan
10	1694	Hilda Alfina Rosada	Perempuan
11	1696	Ilham Cahya Jiwa W	Laki- laki
12	1697	Nisa farikha	Perempuan
13	1698	Nur Hidayah	Perempuan
14	1699	Salsabila Amelia Putri	Perempuan

15	1700	Shaiun Tuntikom	Laki- laki
16	1701	Wildan Alfadilla Gyanendra	Laki- laki
17	1747	Alfi Putri Savicha	Perempuan

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Pra Siklus

Tahap pra siklus ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika pada materi perkalian sebelum diterapkannya metode jarimatika dan metode *drill*. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk prasiklus dilaksanakan pada tanggal 11 September 2014.

Pada tahap ini,peneliti mengamati kegiatan pembelajaran matematika materi perkalian secara langsung di kelas III MI Gisikdrono Semarang. Dalam proses pembelajaran materi perkalian tersebut guru masih menggunakan metode hafalan. Guru memberikan materi perkalian dengan cara menghafal dan setelah itu langsung memberikan soal latihan perkalian.

Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen observasi yang dipegang oleh peneliti dan lembar soal. Lembar soal ini adalah sebagai tes kemampuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi sebelum diterapkannya metode jarimatika dan metode *drill*.

Berdasarkan hasil pengamatan keaktifan dan hasil belajar peserta pada pra siklus didapatkan data sebagai berikut:

a. Keaktifan

Hasil pengamatan peneliti terhadap keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran materi perkalian dasar sebelum diterapkan metode jarimatika dan metode *drill* dipersentasikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4
Keaktifan Belajar Pra Siklus

No	Aspek Yang Diamati	Nilai
1	Kesiapan peserta didik menerima pelajaran	34
2	Keaktifan dalam bertanya dan menjawab	32
3	Memperhatikan penjelasan guru	31
4	Kerjasama peserta didik dalam pembelajaran	30
5	Ketepatan mengerjakan test	33
	Jumlah Skor	160
	Rata-Rata	32
	Kriteria	Kurang
	Persentase	38%

Keterangan:

Kriteria Penilaian

1 - 17 : Sangat Kurang

18 - 34 : Kurang

35 - 51 : Cukup

52 - 68 : Baik

69 - 85 : Sangat Baik

Berdasarkan hasil tabel 4.4 di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik belum terlibat aktif secara penuh dalam proses pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata keaktifan yang menunjukkan angka 32 atau dengan kriteria kurang karena hanya 38% saja peserta didik yang aktif sedangkan indikator keaktifan yang ditentukan adalah sebesar 75%. Keaktifan peserta didik adalah sebagai indikator adanya semangat belajar dalam proses pembelajaran dan semangat belajar ini menunjukkan adanya keinginan untuk bisa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.

b. Hasil Belajar

Hasil pengamatan peneliti terhadap hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran materi perkalian dasar sebelum diterapkan metode jarimatika dan metode *drill* dipersentasekan sebagaiberikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\% \\
 &= 7 / 17 \\
 &= 41,2 \%
 \end{aligned}$$

Dan berikut ini adalah tabel dan grafik hasil belajar peserta didik pada tahap pra siklus.

Tabel 4.5
Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	7	41,2%
2	Belum Tuntas	10	58,8%

Grafik 4.1
Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus



Berdasarkan grafik di atas, hasil test akhir pada tahap pra siklus di dapat bahwa ketuntasan belajar peserta didik hanya sebesar 41,2%. Dari data yang diperoleh hanya 7 peserta didik yang tuntas, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata tes pra siklusnya sebesar 60,9. Pada test pra siklus nilai tertinggi yang diperoleh adalah 90, nilai terendah 40, dan nilai rata-rata nya 60,9. Nilai ini masih di bawah KKM yang ditentukan yaitu 65. Hal ini dapat dijadikan indikator

bahwa peserta didik belum menguasai materi perkalian dasar.

2. Deskripsi Data Siklus I

a. Penerapan Metode Jarimatika dan *Drill* Pada Siklus I

Penerapan metode jarimatika dan *drill* merupakan metode yang berkaitan erat dengan model pembelajaran langsung. Secara garis besar dalam model pembelajaran langsung terdapat 5 (lima) langkah, yaitu: persiapan, demonstrasi, pelatihan terbimbing, umpan balik, dan pelatihan lanjut (mandiri).⁵⁴ Adapun proses belajar mengajar mengacu pada skenario pembelajaran yang termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan. Pokok bahasan yang diajarkan adalah mengerjakan hitung perkalian bilangan satu angka dengan menggunakan metode jarimatika dan *drill*.

Pelaksanaan tindakan untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 20 September 2014. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer dan kolaborator bertindak sebagai guru. Sebelum melaksanakan tindakan peneliti mempersiapkan rencana kegiatan harian selama penelitian berlangsung, menentukan target pencapaian rata-rata kelas dan prosentase ketuntasan minimal,

⁵⁴Esti Yuli Widayanti, dkk, *Pembelajaran Matematika MI*, Lapis PGMI, (2009), hm 11.

mengidentifikasi masalah, menyiapkan sarana prasarana, lembar pengamatan dan lembar penilaian. Target pencapaian ketuntasan minimal yang ditentukan adalah 65% dan keaktifannya 75%.

Berikut ini adalah penerapan model pembelajaran langsung dalam metode jarimatika dan metode *drill* untuk materi perkalian bilangan satu angka pada siklus I.

1. Guru memberikan apersepsi tentang hasil pra siklus.
2. Guru memberikan motivasi mengenai pentingnya materi perkalian.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
4. Guru menjelaskan kepada peserta didik tentang pembelajaran perkalian menggunakan jarimatika.
5. Guru bersama peserta didik mempraktekkan jarimatika.
6. Guru memberikan latihan secara berulang-ulang.
7. Dengan jarimatika peserta didik mengerjakan soal perkalian bilangan satu angka yang diberikan guru.
8. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik.
9. Guru bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.
10. Guru memberikan tes akhir

Selama proses pembelajaran dalam penerapan metode jarimatika ini, peneliti juga mengamati aktifitas yang dilakukan

kolabolator dalam pelaksanaan pembelajaran. Aktifitas guru kolabolator yang diamati antara lain, kemampuan guru dalam membuka pelajaran, kemampuan dalam penyampaian materi yang diajarkan, kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan dari peserta didik, kemampuan guru dalam menerapkan metode jarimatika, kemampuan guru dalam memberikan latihan/drill, kemampuan guru dalam memberi motivasi, kemampuan guru dalam membimbing peserta didik saat mengerjakan latihan, kemampuan guru dalam mengelola kelas, kemampuan guru dalam memeratakan perhatian kepada peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

b. Keaktifan

Peningkatan hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh tingkat keaktifan. Hasil pengamatan peneliti terhadap keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran materi perkalian dasar pada tahap siklus I setelah diterapkan metode jarimatika dan metode *drill* dipersentasekan dalam tabel berikut.

Tabel 4.6
Keaktifan Belajar Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Nilai
1	Kesiapan peserta didik menerima pelajaran	59
2	Keaktifan dalam bertanya dan menjawab	56
3	Memperhatikan penjelasan guru	61

4	Kerjasama siswa dalam pembelajaran	58
5	Ketepatan mengerjakan test	61
	Jumlah Skor	295
	Rata-Rata	59
	Kriteria	Baik
	Persentase	69%

Keterangan:

Kriteria Penilaian

1 - 17 : Sangat Kurang

18 - 34 : Kurang

35 – 51 : Cukup

52 - 68 : Baik

69 - 85 : Sangat Baik

Dari hasil pengamatan pada siklus I tersebut menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik masuk dalam kategori baik dengan persentase keaktifan peserta didik hanya 69%, sehingga dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik belum mencapai indikator yang ditentukan.

c. Hasil Belajar

Hasil pengamatan peneliti terhadap hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran materi perkalian dasar setelah diterapkan metode jarimatika dan metode *drill* didapatkan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 100, nilai terendah 35, dan nilai rata-rata nya 76,8. Nilai ini sudah di atas KKM yang ditentukan yaitu 65. Hal ini dapat dijadikan indikator bahwa peserta didik sudah mulai menguasai

konsep perkalian dasar dengan jarimatika. Adapun ketuntasan yang diperoleh dipersentasekan sebagai berikut.

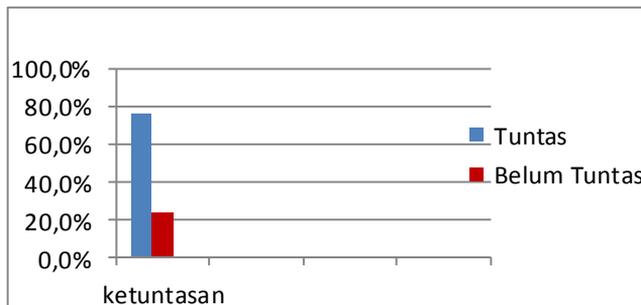
$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\% \\ &= 13 / 17 \\ &= 76,4 \% \end{aligned}$$

Dan berikut ini adalah tabel dan grafik hasil belajar peserta didik pada tahap siklus I.

Tabel 4.7
Ketuntasan Nilai Siklus I

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	13	76,4%
2	Belum Tuntas	4	23,6%

Grafik 4.2
Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I



Berdasarkan tabel di atas, hasil test akhir pada tahap siklus ini I di dapat bahwa ketuntasan belajar peserta didik meningkat. Dari data yang diperoleh hanya 4 peserta didik yang belum tuntas. Hasil tes didapatkan nilai tertinggi adalah 100, nilai terendah 35, dan nilai rata-rata 76,8. Dari data tersebut hanya 76,4% peserta didik yang tuntas dan selebihnya 23,6% belum tuntas dan keaktifan yang didapat hanya 69% di bawah keaktifan yang ditentukan yaitu 75%. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih belum menguasai konsep jarimatika dan guru kurang memberi bimbingan secara individu.

3. Deskripsi Data Siklus II

a. Penerapan Metode Jarimatika dan *Drill* Pada Siklus II

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 27 September 2014. Pada tahap ini guru mempersiapkan rencana kegiatan harian selama penelitian berlangsung, menentukan target pencapaian rata-rata kelas dan prosentase ketuntasan minimal, mengidentifikasi masalah, menyiapkan sarana prasarana, lembar pengamatan dan lembar penilaian.

Peneliti menentukan identifikasi masalah yaitu keaktifan peserta didik pada siklus I yang belum sesuai dengan persentase ketuntasan minimal. Target pencapaian ketuntasan minimal 65% dan keaktifan mencapai 75%.

Proses belajar mengajar mengacu pada skenario pembelajaran yang termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan. Pokok bahasan yang diajarkan adalah mengerjakan hitung perkalian sifat pengelompokan dengan menggunakan metode jarimatika dan *drill*. Langkah-langkah pelaksanaan meliputi:

1. Guru memberikan apersepsi tentang hasil siklus I.
2. Guru memberikan motivasi mengenai pentingnya materi perkalian.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
4. Guru mengingatkan kembali kepada peserta didik tentang pembelajaran perkalian menggunakan jarimatika.
5. Guru bersama peserta didik mempraktekkan jarimatika.
6. Guru memberikan latihan secara berulang-ulang.
7. Dengan jarimatika peserta didik mengerjakan soal perkalian dengan sifat pengelompokan.
8. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
9. Guru bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

Pada siklus II ini selama proses pembelajaran dalam penerapan metode jarimatika ini, peneliti juga mengamati

aktifitas yang dilakukan kolabolator dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Keaktifan

Hasil pengamatan peneliti terhadap keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran materi perkalian dasar pada tahap siklus II setelah diterapkan metode jarimatika dan metode *drill* dipersentasekan sebagai berikut.

Tabel 4.8
Keaktifan Belajar Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Nilai
1	Kesiapan peserta didik menerima pelajaran	69
2	Keaktifan dalam bertanya dan menjawab	67
3	Memperhatikan penjelasan guru	67
4	Kerjasama peserta didik dalam pembelajaran	71
5	Ketepatan mengerjakan test	72
	Jumlah Skor	346
	Rata-Rata	69,2
	Kriteria	Sangat Baik
	Persentase	81%

Keterangan:
 Kriteria Penilaian
 1 - 17 : Sangat Kurang
 18 - 34 : Kurang
 35 – 51 : Cukup

52 - 68 : Baik
69 - 85 : Sangat Baik

Dari hasil pengamatan pada siklus II tersebut dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik banyak yang meningkat. Peningkatan tersebut dapat ditunjukkan dari persentase hasil penilaian keaktifan yang meningkat menjadi 81% atau dengan kategori sangat baik.

c. Hasil Belajar

Hasil pengamatan peneliti terhadap hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran materi perkalian dasar setelah diterapkan metode jarimatika dan metode *drill* didapatkan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 100, nilai terendah 65, dan nilai rata-rata nya 81,8. Nilai ini sudah di atas KKM yang ditentukan yaitu 65 dan di atas nilai rata-rata siklus I yaitu 76,8. Hal ini dapat dijadikan indikator bahwa peserta didik sudah sangat menguasai konsep perkalian dasar dengan jarimatika. Adapun ketuntasan yang diperoleh dipersentasekan sebagai berikut.

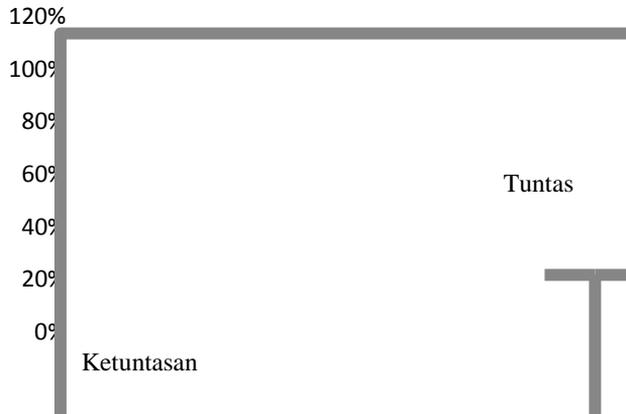
$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\% \\ &= 17 / 17 \\ &= 100 \% \end{aligned}$$

Dan berikut ini adalah tabel dan grafik hasil belajar peserta didik pada tahap siklus II.

Tabel 4.9
Ketuntasan Nilai Siklus II

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	17	100 %
2	Belum Tuntas	0	0 %

Grafik 4.3
Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II



Berdasarkan tabel di atas, hasil test akhir pada tahap siklus ini II di dapat bahwa ketuntasan belajar peserta didik meningkat secara signifikan dan kedua aspek yang dinilai telah memenuhi target yang telah ditetapkan yaitu minimal rata-rata 75% siswa menguasai tiap aspek penilaian. Hasil tes didapatkan nilai tertinggi adalah 100, nilai terendah 65, dan nilai rata-rata 81,8. Keaktifan yang didapat 88,2 % di atas keaktifan yang ditentukan yaitu 75% dan dengan ketuntasan mencapai 100%.

C. Analisis Data Per Siklus

1. Hasil Penelitian Siklus I

a. Penerapan Metode Jarimatika dan Metode *Drill*.

Penerapan metode jarimatika dan metode drill dalam pembelajaran siklus I belumlah optimal karena peserta didik masih kesulitan dalam mempraktekkan jarimatika. Hal ini disebabkan karena guru kurang memberikan latihan dan bimbingan secara individu kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mempraktekkan jarimatika. Selain itu, guru sebagai kolabolator juga kurang menguasai skenario pembelajaran sehingga pembelajaran belum optimal dan kurang baik dalam memeratakan perhatian kepada peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, pada tindakan selanjutnya yaitu siklus II, guru harus memberikan perbaikan diantaranya;

1. Lebih menguasai skenario pembelajaran dengan lebih baik.
2. Lebih banyak memberikan latihan dan bimbingan secara individu kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mempraktekkan jarimatika.
3. Lebih memeratakan perhatian kepada peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

b. Keaktifan

Pencapaian keaktifan belajar peserta didik pada siklus I sebesar 69%, jauh lebih besar dari hasil keaktifan sebelum dilaksanakannya penelitian tindakan kelas yaitu 38%. Sebelum dilakukan tindakan keaktifan peserta didik berada dalam kategori kurang yaitu dengan nilai rata-rata 32 dan setelah dilakukan tindakan keaktifan peserta didik berada dalam kategori baik yaitu dengan nilai rata-rata 59.

Dari lima aspek keaktifan yang diamati semuanya mengalami kenaikan baik dari kesiapan peserta didik dalam menerima pelajaran hingga ketepatan mengerjakan soal tes. Pada siklus I kesiapan peserta didik dalam menerima pelajaran hanya meningkat sebesar 29%, keaktifan dalam bertanya dan menjawab meningkat 28%, kemampuan memperhatikan guru meningkat 36%, kerja sama meningkat 33%, dan ketepatan mengerjakan tes meningkat 33%.

Walaupun kenaikannya tidak secara signifikan hal ini dapat dijadikan indikator bahwa peserta didik mulai mempunyai semangat dalam proses pembelajaran.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik menggunakan metode jarimatika dan metode drill pada siklus I menunjukkan nilai tertinggi adalah 100, nilai terendah 35, dan nilai rata-rata 76,8. Dari data tersebut hanya 76,4% peserta didik yang tuntas dan selebihnya 23,6% belum tuntas.

Hasil tes yang diperoleh tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode jarimatika dan metode drill.

Berdasarkan evaluasi terhadap hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa meskipun telah tercapai ketuntasan klasikal namun ada 4 anak yang belum tuntas, nilai mereka masih jauh dari KKM yang ditentukan. Dari 15 soal tes yang diberikan mereka hanya dapat menjawab 3 sampai 4 soal. Nilai mereka yang rendah yaitu berkisar antara 35 hingga 45, dan hal ini disebabkan karena mereka masih bingung memainkan jari-jari mereka.

Rekomendasi perlu dilanjutkan ke siklus II, dengan komposisi materi soal yang berbeda dan memberikan bimbingan khusus kepada mereka.

2. Hasil Penelitian Siklus II

a. Penerapan Metode Jarimatika dan Metode *Drill*.

Sebelum melakukan tindakan pada siklus II, peneliti dan guru mendiskusikan hasil refleksi proses pembelajaran saat penerapan metode jarimatika dan metode drill pada siklus I. Pada siklus I didapatkan beberapa permasalahan diantaranya yaitu peserta didik kurang aktif karena masih kesulitan dalam mempraktekkan jarimatika, guru kurang menguasai skenario pembelajaran, dan guru kurang memberikan bimbingan secara individu kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mempraktekkan jarimatika.

Pada siklus II penerapan metode jarimatika dan metode *drill* hasilnya sangat optimal. Hal ini dikarenakan guru sudah sangat menguasai skenario pembelajaran dengan lebih baik, lebih banyak memberikan latihan dan bimbingan secara individu kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mempraktekkan jarimatika, dan lebih memeratakan perhatian kepada peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

b. Keaktifan

Pencapaian keaktifan belajar peserta didik pada siklus II sebesar 81% dan angka ini jauh lebih besar dari hasil keaktifan sebelum dilaksanakannya penelitian

tindakan kelas yaitu 38%. Sebelum dilakukan tindakan keaktifan peserta didik berada dalam kategori kurang yaitu dengan nilai rata-rata 32, pada siklus I nilai rata-rata menjadi 59 atau dalam kategori baik sedangkan pada siklus II rata-rata keaktifan meningkat menjadi 69,2 atau meningkat sebesar 43% dari sebelum tindakan.

Dari lima aspek keaktifan yang diamati semuanya mengalami kenaikan baik dari kesiapan peserta didik dalam menerima pelajaran hingga ketepatan mengerjakan soal tes. Pada siklus II kesiapan peserta didik dalam menerima pelajaran, bertanya, dan menjawab meningkat sebesar 41%. Kemampuan memperhatikan guru meningkat 43%, kerja sama meningkat 49%, dan ketepatan mengerjakan tes meningkat 46%. Kenaikan yang secara signifikan ini menandakan bahwa peserta didik sudah mempunyai semangat yang tinggi dalam proses pembelajaran.

c. **Hasil Belajar**

Hasil belajar peserta didik menggunakan metode jarimatika dan metode drill pada siklus II menunjukkan nilai tertinggi adalah 100, nilai terendah 65, dan nilai rata-rata 81,8 dengan ketuntasan 100% sehingga pembelajaran dikatakan sudah memenuhi indikator yang telah ditentukan yaitu minimal 75% dari jumlah siswa mencapai hasil belajar

tuntas. Maka secara keseluruhan telah terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus II sehingga tindakan penelitian dihentikan sampai siklus II.

Hasil belajar yang signifikan ini menunjukkan bahwa metode jarimatika dan metode drill sangat efektif digunakan pada materi perkalian dasar.

D. Analisis Data Akhir

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian maka hasil analisis data siklus I dan siklus II disajikan sebagai berikut.

1. Penerapan Metode Jarimatika Dan Metode Drill

Penerapan metode jarimatika dan *drill* merupakan metode yang berkaitan erat dengan model pembelajaran langsung. Secara garis besar dalam model pembelajaran langsung terdapat 5 (lima) langkah, yaitu: persiapan, demonstrasi, pelatihan terbimbing, umpan balik, dan pelatihan lanjut (mandiri).⁵⁵

Berdasarkan analisis data penerapan model pembelajaran langsung dalam metode jarimatika dan metode *drill* untuk materi perkalian dasar maka pada siklus I didapatkan beberapa permasalahan diantaranya yaitu peserta didik kurang aktif karena masih kesulitan dalam

⁵⁵ Esti Yuli Widayanti, dkk, *Pembelajaran Matematika MI*, Lapis PGMI, 2009, hm 11.

mempraktekkan jarimatika, guru kurang menguasai skenario pembelajaran, dan guru kurang memberikan bimbingan secara individu kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mempraktekkan jarimatika.

Dan pada siklus II peneliti dan guru kolabolator telah melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga dari hasil pengamatan pada siklus II ini guru sudah lebih menguasai skenario pembelajaran dengan lebih baik, guru sudah banyak memberikan latihan dan bimbingan secara individu kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mempraktekkan jarimatika, dan guru harus sudah dapat memeratkan perhatian kepada peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Dengan membiasakan peserta didik melakukan latihan secara berulang/*drill* maka hasil belajar perkalian dasar peserta didik kelas III MI Gisikdrono Semarang mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode jarimatika dan metode drill adalah efektif.

2. Keaktifan

Untuk mengetahui tingkat keaktifan peseta didik hasil analisis data keaktifan pra siklus,siklus I dan siklus II dapat dibandingkan sebagaimana dalam tabel 4.10 dan gambar 4.4 berikut ini.b

Tabel 4.10
Keaktifan Belajar Per Siklus

No	Aspek Yang Diamati	Nilai		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Kesiapan peserta didik menerima pelajaran	34	59	69
2	Keaktifan dalam bertanya dan menjawab	32	56	67
3	Memperhatikan penjelasan guru	31	61	67
4	Kerjasama peserta didik dalam pembelajaran	30	58	71
5	Ketepatan mengerjakan test	33	61	72
	Jumlah Skor	160	295	346
	Rata-Rata	32	59	69,2
	Kriteria	Kurang	Baik	Sangat Baik
	Persentase	38%	69 %	81 %

Keterangan:

- Target Keaktifan: 75%
- Kriteria Penilaian
 - 1 - 17 : Sangat Kurang
 - 18 - 34 : Kurang
 - 35 - 51 : Cukup
 - 52 - 68 : Baik
 - 69 - 85 : Sangat Baik

Grafik 4.4
Keaktifan Belajar Per Siklus



Dari tabel 4.10 dan grafik 4.4 di atas menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan keaktifan peserta didik, setelah diberikan tindakan maka keaktifan peserta didik naik dari pra siklus sebesar 37%, siklus I sebesar 69%, dan siklus II sebesar 81% dan ini mengindikasikan bahwa peserta didik sudah mulai terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Kenaikan keaktifan pada siklus I ini disebabkan karena peserta didik sudah banyak yang siap menerima pembelajaran, sudah mulai berani bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, dan mulai paham konsep jarimatika sehingga mereka dapat menyelesaikan tes. Pada pra siklus kemampuan mereka dalam mengerjakan tes hanya 33%, siklus I menjadi 72%, dan siklus II menjadi 85%.

Sementara itu, kesiapan peserta didik dalam menerima pelajaran setiap siklusnya mengalami peningkatan sekitar 20%.

Hal ini disebabkan peserta didik sudah mulai tumbuh semangat atau tertarik dengan metode jarimatika dan *drill*. Meningkatnya motivasi peserta didik dapat dilihat pada keaktifan mereka untuk bertanya dan menjawab.

Meskipun belum mencapai indikator keberhasilan klasikal minimal 75% namun pembelajaran telah mengalami banyak peningkatan dibanding hasil evaluasi prasiklus. Dan nilai rata-rata keaktifan yang didapat pada siklus adalah sebesar 59 atau masuk dalam kategori baik. Sedangkan pada siklus II, keaktifan meningkat menjadi 81% dengan nilai rata-rata 69,2 atau masuk ke dalam kriteria sangat baik.

Meningkatnya keaktifan peserta didik pada siklus II disebabkan karena peserta didik sudah bertambah antusias dalam menerima pembelajaran, peserta didik sudah mulai banyak bertanya, dan guru sudah sering memberi pelatihan, dan ini berarti penerapan metode jarimatika dan metode *drill* adalah efektif.

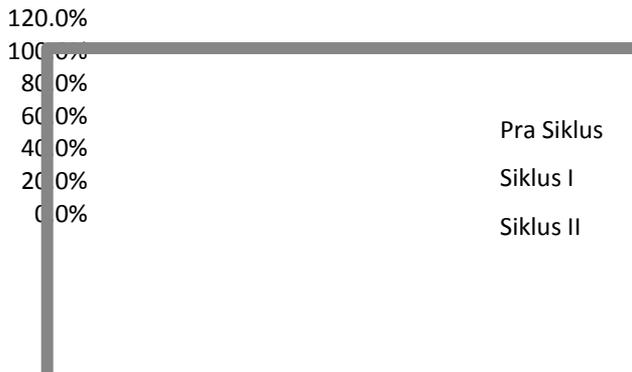
3. Hasil Belajar

Ketuntasan hasil belajar setelah diberikan tindakan dapat dilihat pada tabel 4.13 dan grafik 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.11
Perbandingan Ketuntasan Per Siklus

Variabel	Ketuntasan			
	Target	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Ketuntasan Hasil Belajar	65%	41,2%	76,4%	100%

Grafik 4.5
Ketuntasan Hasil Belajar Per Siklus



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Hasil belajar pra siklus sebesar 41,2%, pada siklus I menjadi 76,4% dan pada siklus II meningkat menjadi sebesar 100. Hal tersebut dikarenakan peserta didik sudah memahami konsep jarimatika dengan baik dan guru lebih sering memberi latihan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika materi perkalian dasar dengan menggunakan

metode jarimatika dan metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III MI Gisikdrono Semarang. Hal ini sejalan dengan teori *behavioral* bahwa belajar akan mendapat hasil yang baik apabila individu sering mengulang, menerapkan, menggunakan, dan membiasakan dengan apa yang dipelajarinya.⁵⁶

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas di MI Gisikdrono Semarang ini mengalami beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Metode jarimatika kurang dipahami kolaborator sehingga perlu waktu untuk memahamkan penerapan metode jarimatika yang diterapkan oleh peneliti.
2. Peserta didik belum terbiasa dengan kondisi pembelajaran yang baru sehingga membutuhkan beberapa waktu untuk menyesuaikan model pembelajaran yang dilaksanakan.
3. Metode jarimatika yang diajarkan hanya dari angka 6 sampai 10 sehingga peserta didik tetap harus hafal perkalian angka 1 sampai 5.
4. Waktu pelaksanaan penelitian terkadang ada satu atau dua peserta didik yang tidak masuk sekolah sehingga penelitian harus mengulang dilain waktu.

⁵⁶ Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif Kualitatif...* hlm.99.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil belajar adalah tingkat kemampuan siswa yang dimiliki setelah pembelajaran. Sehingga dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang menjadi tujuannya adalah memberikan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Berkaitan dengan hal tersebut, semakin proses belajar berkualitas maka hasil belajarnya semakin baik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode jarimatika dan metode *drill* pada pembelajaran matematika materi perkalian dasar di kelas III MI Gisikdrono Semarang dilakukan dengan mempersiapkan skenario pembelajaran dan alat bantuan pembelajaran seperti instrument tesnilai hasil belajar dan keaktifan belajar. Selanjutnya dilakukan tindakan proses pembelajaran dengan cara mendemonstrasikan ketrampilan jarimatika secara berulang-ulang atau memberi *drill* kemudian peserta didik dievaluasi melalui test, pada tahap tindakan ini kolaborator mengamati aktifitas belajar siswa, setelah didapatkan hasil belajar dan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran perkalian dasar kemudian peneliti dan kolaborator merefleksi kegiatan dan melakukan perbaikan untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

2. Penerapan metode jarimatika dan metode *drill* pada pembelajaran matematika materi perkalian dasar di kelas III MI Gisikdrono Semarang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas III MI Gisikdrono Semarang. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar dan keaktifan peserta didik sebelum dan setelah tindakan. Pada pra siklus keaktifan yang didapat hanya 37%, siklus I sebesar 69%, dan siklus II 81%. Sedangkan hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Hasil belajar pra siklus sebesar 41,2%, siklus I 76,4%, dan siklus II 100%. Meningkatnya keaktifan tersebut disebabkan karena adanya semangat belajar dan kerja sama dari peserta didik dalam proses pembelajaran, hal ini menunjukkan adanya keinginan untuk bisa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.

B. Saran

Mengingat pentingnya pembelajaran melalui metode jarimatika dan metode *drill* untuk meningkatkan hasil belajar, maka peneliti merekomendasikan beberapa hal yang berhubungan dengan masalah tersebut di atas sebagai berikut:

1. Karena metode jarimatika dan metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik maka guru-guru disarankan mempraktekkan jarimatika untuk memahami perkalian dasar.

2. Karena metode jarimatika dan metode *drill* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik maka diharapkan guru-guru menggunakan metode jarimatika dan metode *drill* dan mampu mempersiapkannya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsa, Asmadi, *Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Asrori, Mohammad, *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: CV.Wacana Prima, 2011.
- Astuti, Trivia, *Jarimatika*, Jakarta:Lingkar Media,2013.
- Bahri Djamarah, Syaiful, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Danin, Sudarwan dan Khairi, *Psikologi Pendidikan (Dalam Perspektif Baru)*, Bandung : Alfabeta, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung : CV. Penerbit Diponegoro,2003
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002.
- Dokumen MI Gisikdrono Semarang Barat Tahun Pelajaran 2014/2015.
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, Bandung : PT. Refika Aditama,2010.
- Fariyanti,Heny, *Meningkatkan prestasi belajar Matematika padaoperasi hitung perkalian melalui metode Jarimatika pada siswa kelas III SDN 1 Sribitan, Kasihan, Bantul tahun 2011 / 2012*.Skripsi,Universitas Yogyakarta,2012
- Hartuti,Titien Nova ,*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar matematika Melalui Metode Jarimatika Pada Siswa SDN Sumur 03 Kelas IV Semester I Tahun Pelajaran 2011/2012*, Skripsi, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga , 2012.

- Hendra, *Aneka Berhitung Cepat*, Bandung: Hensia, 2005
- Jihad, Asep dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta : Multi Pressindo, 2012.
- Khoir, Sabikul, *Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Drill (Latihan) pada Pokok Bahasan Operasi Bilangan Pecahan Peserta Didik Kelas VII B Semester Gasal MTs NU Nurul Huda Mangkang Kota Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010*, Skripsi Fakultas Tarbiyah Tadris Matematika IAIN Walisongo Semarang, 2009.
- Mulyasa, *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : Rosda, 2010
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Nugroho, Khamidun, *Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI MI Darul Ulum Pager barang Tegal Materi Pokok Waktu Melalui Penggunaan Alat Peraga Model Jam dengan Metode Drill Tahun Pelajaran 2006/2007*, Skripsi, UNNES Semarang, 2007.
- Nurmasari, Linda, *Peningkatan Perhitungan Perkalian Melalui Metode Jarimatika Pada Siswa Kelas II SD Negeri 3 Pring Anom Sragen Tahun Pelajaran 2010/ 2011*, Skripsi, UNS Surakarta, 2011.
- Panitia Sertifikasi Guru LPTK Rayon 206 IAIN Walisongo, Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru ; Kelompok Kerja Guru, (Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2011.
- Spiegel, Murray R, *Matematika Dasar. Teory dan Soal-Soal*, Semarang : Erlangga, 1984.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda Karya, 1989.

Surakhmad, Winarno, *Pengantar interaksi Mengajar-belajar; Dasar dan teknik Metodologi Pengajaran Edisi V*, Bandung : Tarsito 1986.

Sumiati dan Asra. *Metode Pembelajaran*, Bandung : CV Wacana Prima, 2011.

Syamsudin Makmun, abin, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran modul*, Bandung : Rosda, 2009.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2006.

Wiriaatmadja, Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Yuli Widayanti, Esti, *Pembelajaran Matematika, Learning Assistance Program for Islamic Scholls; Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, Lapis PGMI, 2009.

Internet:

[Ama pintar.wordpress.com/jarimatika/2007](http://Ama.pintar.wordpress.com/jarimatika/2007),Diakses 3 Juni 2014.

Zhoney.blogspot.com,Diakses 3 Juni 2014

LAMPIRAN

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PRA SIKLUS

Sekolah	: MI Gisikdrono Semarang
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/Semester	: III/1
Materi Pokok	: Perkalian Dasar
Waktu	: 3 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

1. Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka.

B. Kompetensi Dasar

- 1.4. Melakukan perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka

C. Indikator

Menyelesaikan operasi hitung perkalian bilangan satu angka.

D. Tujuan

Melalui metode ceramah dan tanya jawab peserta didik dapat menyelesaikan operasi perkalian dasar dengan cermat.

E. Materi

Perkalian Dasar

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya Jawab

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru mengucapkan salam dan mengajak berdoa.• Guru memberi apersepsi tentang perkalian yang pernah dipelajari.• Guru memberi motivasi mengenai pentingnya materi perkalian.• Guru menyampaikan topik pembelajaran dan tujuan pembelajaran.	5 menit
Inti	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru menjelaskan kepada peserta didik tentang pembelajaran perkalian.• Guru bersama peserta didik melakukan tanya jawab. <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan latihan soal. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik.• Guru bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.	90 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan tes akhir	10 menit

G. Media, Alat, dan Sumber Belajar

1 Buku Ajar Matematika Kelas III

2 Lembar Observasi

H.Penilaian

1.Penilaian Proses

- Penilaian pengamatan sikap dalam proses pembelajaran

2.Prosedur Penilaian

- Penilaian Hasil Belajar: Tes Tertulis

3.Instrumen Penilaian

- Penilaian Proses : Rubrik penilaian pengamatan
- Penilaian Hasil Belajar : Tertulis

Format Pengamatan

Nama:

Kelas:

No	Aspek Yang Diamati	Nilai
1	Kesiapan peserta didik menerima pelajaran	
2	Keaktifan dalam bertanya dan menjawab	
3	Memperhatikan penjelasan guru	
4	Kerjasama peserta didik dalam pembelajaran	
5	Ketepatan mengerjakan test	
	Jumlah Skor	
	Rata-Rata	
	Kriteria	
	Persentase	

Keterangan:

Kriteria Penilaian

1 - 17 : Sangat Kurang

18 - 34 : Kurang

- 35 – 51 : Cukup
- 52 - 68 : Baik
- 69 - 85 : Sangat Baik

Penilaian Hasil Belajar: Tertulis

- Indikator Pencapaian Kompetensi :
Menyelesaikan operasi hitung perkalian bilangan satu angka
- Contoh Instrumen:

1. $6 \times 7 =$
2. $6 \times 8 =$
3. $6 \times 9 =$
4. $7 \times 6 =$
5. $7 \times 7 =$
6. $7 \times 8 =$
7. $7 \times 9 =$
8. $8 \times 6 =$
9. $8 \times 7 =$
10. $8 \times 8 =$
11. $8 \times 9 =$
12. $9 \times 6 =$
13. $9 \times 7 =$
14. $9 \times 8 =$
15. $9 \times 9 =$

Skor Perolehan

Nilai: _____ X 100

Skor maksimal

Semarang, 11 September 2014

Kolabolator



Zaenuri, S.Pd.I

...Peneliti



Etik Sekar Wijayanti

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Iskandar, S.Pd

NIP.197209192007011028

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I

Sekolah	: MI Gisikdrono Semarang
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/Semester	: III/1
Materi Pokok	: Perkalian Bilangan Satu Angka
Waktu	: 3 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka.

B. Kompetensi Dasar

- 2.4. Melakukan perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka

C. Indikator

Menyelesaikan operasi hitung perkalian bilangan satu angka.

D. Tujuan

Melalui jarimatika dan *drill* peserta didik dapat menyelesaikan operasi perkalian bilangan satu angka dengan cermat.

E. Materi

Perkalian Bilangan Satu Angka

F. Metode Pembelajaran

3. Metode jarimatika
4. Metode *drill*

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru mengucapkan salam dan mengajak berdoa.• Guru memberi apersepsi tentang perkalian yang pernah dipelajari.• Guru memberi motivasi mengenai pentingnya materi perkalian.• Guru menyampaikan topik pembelajaran dan tujuan pembelajaran.	5 menit
Inti	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru menjelaskan kepada peserta didik tentang pembelajaran perkalian menggunakan jarimatika.• Guru bersama peserta didik mempraktekkan jarimatika.• Guru memberikan latihan secara berulang-ulang. <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Dengan jarimatika peserta didik mengerjakan soal perkalian bilangan satu angka yang diberikan guru. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik.• Guru bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.	90 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan tes akhir	10 menit

G. Media, Alat, dan Sumber Belajar

3 Buku Ajar Matematika Kelas III

4 Lembar Observasi

H. Penilaian

1. Penilaian Proses

- Penilaian pengamatan sikap dalam proses pembelajaran

2. Prosedur Penilaian

- Penilaian Hasil Belajar: Tes Tertulis

3. Instrumen Penilaian

- Penilaian Proses : Rubrik penilaian pengamatan
- Penilaian Hasil Belajar : Tertulis

Format Pengamatan

Nama:

Kelas:

No	Aspek Yang Diamati	Nilai
1	Kesiapan peserta didik menerima pelajaran	
2	Keaktifan dalam bertanya dan menjawab	
3	Memperhatikan penjelasan guru	
4	Kerjasama peserta didik dalam pembelajaran	
5	Ketepatan mengerjakan test	
	Jumlah Skor	
	Rata-Rata	
	Kriteria	
	Persentase	

Keterangan:

Kriteria Penilaian

1 - 17 : Sangat Kurang

18 - 34 : Kurang

35 - 51 : Cukup

52 - 68 : Baik

69 - 85 : Sangat Baik

Penilaian Hasil Belajar: Tertulis

- Indikator Pencapaian Kompetensi :
Menyelesaikan operasi hitung perkalian bilangan satu angka
- Contoh Instrumen:

1) $8 \times 6 =$

2) $6 \times 6 =$

3) $9 \times 6 =$

4) $6 \times 7 =$

5) $8 \times 7 =$

6) $9 \times 7 =$

7) $9 \times 7 =$

8) $8 \times 8 =$

9) $7 \times 6 =$

10) $6 \times 7 =$

11) $7 \times 6 =$

12) $9 \times 9 =$

13) $8 \times 9 =$

14) $7 \times 7 =$

15) $7 \times 8 =$

Skor Perolehan

Nilai: _____ X 100

Skor maksimal

Semarang, 20 September 2014

Kolabolator



Zaenuri, S.Pd.I

Peneliti



Etik Sekar Wijayanti

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Iskandar, S.Pd

NIP.197209192007011028

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Sekolah	: MI Gisikdrono Semarang
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/Semester	: III/1
Materi Pokok	: Perkalian Pengelompokan
Waktu	: 3 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

3. Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka.

B. Kompetensi Dasar

3.4. Melakukan perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka

C. Indikator

Menyelesaikan operasi hitung perkalian dengan menggunakan sifat pengelompokan.

D. Tujuan

Melalui jarimatika dan *drill* peserta didik dapat menyelesaikan operasi perkalian dengan menggunakan sifat pengelompokan secara cermat.

E. Materi

Perkalian Dengan Sifat Pengelompokan

F. Metode Pembelajaran

1. Metode jarimatika
2. Metode *drill*

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru mengucapkan salam dan mengajak berdoa.• Guru memberi apersepsi tentang metode jarimatika yang pernah dipelajari.• Guru memberi motivasi dengan mengajak peserta didik menyanyikan lagu “Jari dan Jempol”.• Guru menyampaikan topik pembelajaran dan tujuan pembelajaran.	5 menit
Inti	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru mengingatkan kembali kepada peserta didik tentang pembelajaran perkalian menggunakan jarimatika.• Guru bersama peserta didik mempraktekkan jarimatika.• Guru memberikan latihan secara berulang-ulang. <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Dengan jarimatika peserta didik mengerjakan soal perkalian dengan sifat pengelompokan. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa• Guru bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan	90 menit

	kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan tes akhir 	10 menit

G. Media, Alat, dan Sumber Belajar

- 1 Buku Ajar Matematika Kelas III
- 2 Lembar Observasi

H. Penilaian

1. Penilaian Proses

- Penilaian pengamatan sikap dalam proses pembelajaran

2. Prosedur Penilaian

- Penilaian Hasil Belajar: Tes Tertulis

3. Instrumen Penilaian

- Penilaian Proses : Rubrik penilaian pengamatan
- Penilaian Hasil Belajar : Tertulis

Nama:

Kelas:

No	Aspek Yang Diamati	Nilai
1	Kesiapan peserta didik menerima pelajaran	
2	Keaktifan dalam bertanya dan menjawab	
3	Memperhatikan penjelasan guru	
4	Kerjasama peserta didik dalam pembelajaran	
5	Ketepatan mengerjakan test	
	Jumlah Skor	

	Rata-Rata	
	Kriteria	
	Persentase	

Keterangan:

Kriteria Penilaian

1 - 17 : Sangat Kurang

18 - 34 : Kurang

35 – 51 : Cukup

52 - 68 : Baik

69 - 85 : Sangat Baik

Penilaian Hasil Belajar: Tertulis

- Indikator : Menyelesaikan operasi hitung perkalian dengan menggunakan sifat pengelompokan.
- Contoh Instrumen :
 - 1) $(2 \times 3) \times 6 =$
 - 2) $(2 \times 4) \times 6 =$
 - 3) $(3 \times 3) \times 6 =$
 - 4) $(2 \times 3) \times 7 =$
 - 5) $(2 \times 4) \times 7 =$
 - 6) $(3 \times 3) \times 7 =$
 - 7) $(2 \times 3) \times 6 =$
 - 8) $(2 \times 3) \times 6 =$
 - 9) $(2 \times 3) \times 6 =$
 - 10) $(2 \times 3) \times 6 =$
 - 11) $(2 \times 3) \times 6 =$

$$12) (2 \times 3) \times 6 =$$

$$13) (2 \times 3) \times 6 =$$

$$14) (2 \times 3) \times 6 =$$

$$15) (2 \times 3) \times 6 =$$

Skor Perolehan
Nilai: $\frac{\quad}{\quad} \times 100$
Skor maksimal

Semarang, 27 September 2014

Kolabolator



Zaenuri, S.Pd.I

Peneliti



Etik Sekar Wijayanti

Mengetahui,
Kepala Madrasah



YAYASAN MA'ARIF SEMARANG
MADRASAH IBTIDAIYAH
GISIKDRONG

Iskandar, S.Pd

NIP. 197209192007011028

Lampiran 4

TES PRA SIKLUS

Nama :
Kelas :
No Absen :
Nilai :

Selesaikan perkalian berikut ini!

1. $6 \times 7 =$

2. $6 \times 8 =$

3. $6 \times 9 =$

4. $7 \times 6 =$

5. $7 \times 7 =$

6. $7 \times 8 =$

7. $7 \times 9 =$

8. $8 \times 6 =$

9. $8 \times 7 =$

10. $8 \times 8 =$

11. $8 \times 9 =$

12. $9 \times 6 =$

13. $9 \times 7 =$

14. $9 \times 8 =$

15. $9 \times 9 =$

Selamat Mengerjakan

Lampiran 5

TES SIKLUS I

Nama :
Kelas :
No Absen :
Nilai :

Selesaikan perkalian berikut ini!

1) $8 \times 6 =$

2) $6 \times 6 =$

3) $9 \times 6 =$

4) $6 \times 7 =$

5) $8 \times 7 =$

6) $9 \times 7 =$

7) $6 \times 8 =$

8) $8 \times 8 =$

9) $7 \times 6 =$

10) $6 \times 7 =$

11) $7 \times 6 =$

12) $9 \times 9 =$

13) $8 \times 9 =$

14) $7 \times 7 =$

15) $7 \times 8 =$

Selamat Mengerjakan

Lampiran 6

TES SIKLUS II

Nama :
Kelas :
No Absen :
Nilai :

Selesaikan perkalian berikut ini!

1) $(2 \times 3) \times 6 =$

2) $(2 \times 4) \times 6 =$

3) $(3 \times 3) \times 6 =$

4) $(2 \times 3) \times 7 =$

5) $(2 \times 4) \times 7 =$

6) $(3 \times 3) \times 7 =$

7) $(2 \times 3) \times 6 =$

8) $(2 \times 3) \times 6 =$

9) $(2 \times 3) \times 6 =$

10) $(2 \times 3) \times 6 =$

11) $(2 \times 3) \times 6 =$

12) $(2 \times 3) \times 6 =$

13) $(2 \times 3) \times 6 =$

14) $(2 \times 3) \times 6 =$

15) $(2 \times 3) \times 6 =$

Selamat Mengerjakan

Lampiran 7

**LEMBAR PENGAMATAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK
PRA SIKLUS**

Mata Pelajaran : Matematika
 Materi : Perkalian Dasar
 Sekolah : MI Gisikdrono Semarang
 Hari/tanggal : Sabtu, 7 September 2014

Petunjuk

Berilah penilaian anda dengan memberi tanda cek (v) pada kolom yang sesuai!

NO	NAMA	SKOR					JML SKOR	PERS EN TASE
		A	B	C	D	E		
1	Ahmad Nadzim I	2	2	1	1	2	8	32 %
2	Acintya Dahayu	2	2	2	2	2	10	40 %
3	Aditanurunnisa	2	2	2	2	2	10	40 %
4	Ahmad Musabihin	2	2	2	2	2	10	40 %
5	Aliyah Anugrah	2	2	2	2	2	10	40 %
6	Ananda Sani Y	2	2	2	2	2	10	40%
7	Diksa Aryanto	2	2	2	2	2	10	40%
8	Evan Yudayana	2	1	1	1	2	7	28%
9	Granesha Azeema	2	2	2	2	2	10	40%
10	Hilda Alfina	2	2	2	2	2	10	40%
11	Ilham Cahya Jiwa	2	2	2	2	2	10	40%
12	Nisa farikha	2	1	1	1	2	7	28%
13	Nur Hidayah	2	2	2	1	2	9	36%
14	Salsabila Amelia	2	2	2	2	2	10	40%
15	Shaiun Tuntikom	2	2	2	2	2	10	40%
16	Wildan Alfadilla	2	2	2	2	2	10	40%
17	Alfi Putri Savicha	2	2	2	2	2	10	40%
Jumlah		34	32	31	30	33	160	38%

Keterangan:

Indikator

- A : Kesiapan peserta didik menerima pelajaran dalam KBM
- B : Partisipasi peserta didik yang aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan yang diajukan guru.
- C : Peserta didik memperhatikan penjelasan guru.
- D : Kerja sama peserta didik dalam pembelajaran.
- E : Peserta didik aktif dalam mengerjakan tes yang diberikan

Semarang, 7 September 2014

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Etik Sekar Wijayanti', enclosed within a simple, hand-drawn rectangular border.

Etik Sekar Wijayanti

Lampiran 8

LEMBAR PENGAMATAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK

SIKLUS I

Mata Pelajaran : Matematika

Materi : Perkalian Bilangan Satu Angka

Sekolah : MI Gisikdrono Semarang

Hari/tanggal : 11 September 2014

Petunjuk

Berilah penilaian anda dengan memberi tanda cek (v) pada kolom yang sesuai!

NO	NAMA	SKOR					JML SKOR	PERSEN TASE
		A	B	C	D	E		
1	Ahmad Nadzim I	3	3	3	3	3	15	60%
2	Acintya Dahayu	3	3	4	3	4	17	68%
3	Aditanurunnisa	3	3	3	3	3	15	60%
4	Ahmad Musabihin	4	3	4	3	4	18	72%
5	Aliyah Anugrah	3	3	3	3	3	15	60%
6	Ananda Sani Y	3	3	3	3	3	15	60%
7	Diksa Aryanto	3	3	3	3	3	15	60%
8	Evan Yudayana	3	3	3	3	3	15	60%
9	Granesha Azeema	3	3	3	3	3	15	60%
10	Hilda Alfina	3	3	3	3	3	15	60%
11	Ilham Cahya Jiwa	3	3	4	3	4	17	68%
12	Nisa farikha	3	2	3	3	3	14	56%
13	Nur Hidayah	3	3	3	3	3	15	60%
14	Salsabila Amelia	3	3	3	3	3	15	60%
15	Shaiun Tuntikom	3	3	3	3	3	15	60%
16	Wildan Alfadilla	3	3	3	3	3	15	60%
17	Alfi Putri Savicha	4	3	4	4	4	19	78%
		59	56	61		61	295	69%

Keterangan:

Indikator

- A : Kesiapan peserta didik menerima pelajaran dalam KBM
- B : Partisipasi peserta didik yang aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan yang diajukan guru.
- C : Peserta didik memperhatikan penjelasan guru.
- D : Kerja sama peserta didik dalam pembelajaran.
- E : Peserta didik aktif dalam mengerjakan tes yang diberikan

Semarang, 11 September 2014

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Etik Sekar Wijayanti', written over a faint, stylized graphic element that resembles a signature or a logo.

Etik Sekar Wijayanti

Lampiran 9

LEMBAR PENGAMATAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK
SIKLUS II

Mata Pelajaran : Matematika
Materi : Perkalian Pengelompokan
Sekolah : MI Gisikdrono Semarang
Hari/tanggal : 27 September 2014

NO	NAMA	SKOR					JML SKOR	PER SEN TASE
		A	B	C	D	E		
1	Ahmad Nadzim I	3	3	3	3	3	15	60%
2	Acintya Dahayu	4	4	4	4	4	20	80%
3	Aditanurunnisa	4	3	3	4	4	18	72%
4	Ahmad Musabihin	4	4	4	4	4	20	80%
5	Aliyah Anugrah	4	3	3	4	4	18	72%
6	Ananda Sani Y	4	4	4	4	4	20	60%
7	Diksa Aryanto	4	4	4	3	3	18	72%
8	Evan Yudayana	3	3	3	3	3	15	60%
9	Granesha Azeema	4	4	4	4	4	20	80%
10	Hilda Alfina	4	3	3	4	4	18	72%
11	Ilham Cahya Jiwa	4	4	4	4	4	20	80%
12	Nisa farikha	3	3	3	3	3	15	60%
13	Nur Hidayah	3	4	4	3	3	17	68%
14	Salsabila Amelia	3	3	3	3	3	15	60%
15	Shaiun Tuntikom	4	4	4	4	4	20	80%
16	Wildan Alfadilla	4	4	4	4	4	20	80%
17	Alfi Putri Savicha	4	4	4	4	5	21	86%
		69	67	67	71	72	346	81%

Keterangan:

Indikator

- A : Kesiapan peserta didik menerima pelajaran dalam KBM
B : Partisipasi peserta didik yang aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan yang diajukan guru.
C : Peserta didik memperhatikan penjelasan guru.

- D : Kerja sama peserta didik dalam pembelajaran.
- E : Peserta didik aktif dalam mengerjakan tes yang diberikan

Semarang, 27 September 2014

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Etik Sekar Wijayanti', enclosed within a simple, hand-drawn rectangular border.

Etik Sekar Wijayanti

Lampiran 10

Daftar Hasil Belajar Pra Siklus

Mata Pelajaran : Matematika

Materi : Perkalian Dasar

Sekolah : MI Gisikdrono Semarang

Hari/tanggal : 7 September 2014

NO	NAMA	Nilai		
		Nilai	KKM	Interpretasi
1	Ahmad Nadzim I	55	65	Belum Tuntas
2	Acintya Dahayu	45	65	Belum Tuntas
3	Aditanurunnisa	50	65	Belum Tuntas
4	Ahmad Musabihin	75	65	Tuntas
5	Aliyah Anugrah	65	65	Tuntas
6	Ananda Sani Y	40	65	Belum Tuntas
7	Diksa Aryanto	85	65	Tuntas
8	Evan Yudayana	60	65	Belum Tuntas
9	Granesha Azeema	50	65	Belum Tuntas
10	Hilda Alfina	55	65	Belum Tuntas
11	Ilham Cahya Jiwa	90	65	Tuntas
12	Nisa farikha	40	65	Belum Tuntas

13	Nur Hidayah	50	65	Belum Tuntas
14	Salsabila Amelia	40	65	Belum Tuntas
15	Shaiun Tuntikom	65	65	Tuntas
16	Wildan Alfadilla	80	65	Tuntas
17	Alfi Putri Savicha	90	65	Tuntas
	Jumlah	1125		
	Nilai Tertinggi	90		
	Nilai Terendah	40		
	Rata-rata	66,2		
	Ketuntasan	41,2 %		

Keterangan:

0-64 : Tidak Tuntas

65-100 : Tuntas

Kriteria Nilai Rata- Rata:

0 -20 : Sangat Kurang

20-40 : Kurang

41-60 : Cukup

61- 80 : Baik

81 -100 : Sangat Baik

Lampiran 11

Daftar Hasil Belajar Siklus I

Mata Pelajaran : Matematika

Materi : Perkalian Bilangan Satu Angka

Sekolah : MI Gisikdrono Semarang

Hari/tanggal : 11 September 2014

NO	NAMA	Nilai		
		Nilai	KKM	Interpretasi
1	Ahmad Nadzim I	40	65	Belum Tuntas
2	Acintya Dahayu	95	65	Tuntas
3	Aditanurunnisa	45	65	Belum Tuntas
4	Ahmad Musabihin	90	65	Tuntas
5	Aliyah Anugrah	60	65	Belum Tuntas
6	Ananda Sani Y	100	65	Tuntas
7	Diksa Aryanto	75	65	Tuntas
8	Evan Yudayana	70	65	Tuntas
9	Granesha Azeema	85	65	Tuntas
10	Hilda Alfina	35	65	Belum Tuntas
11	Ilham Cahya Jiwa	100	65	Tuntas
12	Nisa farikha	45	65	Belum Tuntas

13	Nur Hidayah	95	65	Tuntas
14	Salsabila Amelia	70	65	Tuntas
15	Shaiun Tuntikom	70	65	Tuntas
16	Wildan Alfadilla	85	65	Tuntas
17	Alfi Putri Savicha	95	65	Tuntas
	Jumlah	1305		
	Nilai Tertinggi	100		
	Nilai Terendah	35		
	Rata-rata	76,8		
	Ketuntasan	76,6%		

Keterangan:

0-64 : Tidak Tuntas

65-100 : Tuntas

Kriteria Nilai Rata- Rata:

0 - 20 : Sangat Kurang

20 - 40 : Kurang

41- 60 : Cukup

61- 80 : Baik

81 -100 : Sangat Baik

Lampiran 12

Daftar Hasil Belajar Siklus II

Mata Pelajaran : Matematika

Materi : Perkalian Pengelompokan

Sekolah : MI Gisikdrono Semarang

Hari/tanggal : 27 September 2015

NO	NAMA	Nilai		
		Nilai	KKM	Interpretasi
1	Ahmad Nadzim I	70	65	Tuntas
2	Acintya Dahayu	100	65	Tuntas
3	Aditanurunnisa	65	65	Tuntas
4	Ahmad Musabihin	95	65	Tuntas
5	Aliyah Anugrah	75	65	Tuntas
6	Ananda Sani Y	100	65	Tuntas
7	Diksa Aryanto	95	65	Tuntas
8	Evan Yudayana	75	65	Tuntas
9	Granesha Azeema	90	65	Tuntas
10	Hilda Alfina	75	65	Tuntas
11	Ilham Cahya Jiwa	100	65	Tuntas
12	Nisa farikha	65	65	Tuntas

13	Nur Hidayah	100	65	Tuntas
14	Salsabila Amelia	70	65	Tuntas
15	Shaiun Tuntikom	80	65	Tuntas
16	Wildan Alfadilla	95	65	Tuntas
17	Alfi Putri Savicha	95	65	Tuntas
	Jumlah	1390		
	Nilai Tertinggi	100		
	Nilai Terendah	65		
	Rata-rata	81,8		
	Ketuntasan	100%		

Keterangan:

0-64 : Tidak Tuntas

65-100 : Tuntas

Kriteria Nilai Rata- Rata:

0 - 20 : Sangat Kurang

20 - 40 : Kurang

41- 60 : Cukup

61- 80 : Baik

81 -100 : Sangat Baik

**HASIL PENGAMATAN PROSES PEMBELAJARAN
UNTUK GURU PADA PRA SIKLUS**

Nama Guru : Zaenuri, S.Pd.I
 Sekolah : MI Gisikdrono Semarang
 Hari/tanggal : Kamis, 11 September 2014

Petunjuk

Berilah penilaian anda dengan memberi tanda cek (v) pada kolom yang sesuai!

NO	AKTIVITAS	SKOR					Total Skor
		1	2	3	4	5	
1	Kemampuan guru dalam membuka pelajaran			v			3
3	Kemampuan dalam penyampaian materi yang diajarkan			v			3
4	Kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan dari peserta didik			v			3
5	Kemampuan guru dalam menerapkan metode jarimatika			v			3
6	Kemampuan guru dalam memberikan latihan/ <i>drill</i>			v			3
7	Peran guru dalam memberi motivasi kepada peserta didik			v			3
8	Kemampuan guru dalam membimbing peserta didik saat mengerjakan latihan			v			3
9	Kemampuan guru dalam mengelola kelas			v			3
10	Kemampuan guru dalam memeratakan perhatian kepada peserta didik selama			v			3

	pembelajaran berlangsung						
	Jumlah						30

Keterangan

- 1 = Rendah
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

Kriteria:

- 1 - 10 = Rendah
- 11 - 20 = Kurang
- 21 - 30 = Cukup
- 31 - 40 = Baik
- 41 - 50 = Sangat Baik

Semarang, 11 September 2014

Peneliti



Etik Sekar Wijayanti

Lampiran 14

**HASIL PENGAMATAN PROSES PEMBELAJARAN
UNTUK GURU PADA SIKLUS I**

Nama Guru : Zaenuri, S.Pd.I
 Sekolah : MI Gisikdrono Semarang
 Hari/tanggal : Sabtu, 20 September 2014

Petunjuk

Berilah penilaian anda dengan memberi tanda cek (v) pada kolom yang sesuai!

NO	AKTIVITAS	SKOR					Total Skor
		1	2	3	4	5	
1	Kemampuan guru dalam membuka pelajaran				v		4
3	Kemampuan dalam penyampaian materi yang diajarkan				v		4
4	Kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan dari peserta didik				v		4
5	Kemampuan guru dalam menerapkan metode jarimatika				v		4
6	Kemampuan guru dalam memberikan latihan/ <i>drill</i>				v		4
7	Peran guru dalam memberi motivasi kepada peserta didik				v		4
8	Kemampuan guru dalam membimbing peserta didik saat mengerjakan latihan				v		4
9	Kemampuan guru dalam mengelola kelas				v		4
10	Kemampuan guru dalam memeratakan perhatian kepada peserta didik selama				v		4

	pembelajaran berlangsung						
	Jumlah						40

Keterangan

- 1 = Rendah
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

Kriteria:

- 6 - 10 = Rendah
- 11 - 20 = Kurang
- 21 - 30 = Cukup
- 31 - 40 = Baik
- 41 - 50 = Sangat Baik

Semarang, 20 September 2014

Kolabolator

Zaenuri, S.Pd.I

Peneliti

Etik Sekar Wijayanti

Lampiran 15

**HASIL PENGAMATAN PROSES PEMBELAJARAN
UNTUK GURU PADA SIKLUS II**

Nama Guru : Zaenuri, S.Pd.I
 Sekolah : MI Gisikdrono Semarang
 Hari/tanggal : Sabtu, 27 September 2014

Petunjuk

Berilah penilaian anda dengan memberi tanda cek (v) pada kolom yang sesuai!

NO	AKTIVITAS	SKOR					Total Skor
		1	2	3	4	5	
1	Kemampuan guru dalam membuka pelajaran				v		4
3	Kemampuan dalam penyampaian materi yang diajarkan					v	5
4	Kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan dari peserta didik					v	5
5	Kemampuan guru dalam menerapkan metode jarimatika					v	5
6	Kemampuan guru dalam memberikan latihan/ <i>drill</i>					v	5
7	Peran guru dalam memberi motivasi kepada peserta didik					v	5
8	Kemampuan guru dalam membimbing peserta didik saat mengerjakan latihan					v	5
9	Kemampuan guru dalam mengelola kelas					v	5
10	Kemampuan guru dalam memeratakan perhatian kepada peserta didik selama				v		4

	pembelajaran berlangsung						
	Jumlah						48

Keterangan

- 1 = Rendah
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

Kriteria:

- 1 - 10 = Rendah
- 11 - 20 = Kurang
- 21 - 30 = Cukup
- 31 - 40 = Baik
- 41 - 50 = Sangat Baik

Semarang, 27 September 2014

Peneliti



Etik Sekar Wijayanti

Lampiran 16

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1



Pra Siklus : Kolaborator Memulai Pembelajaran Matematika

Gambar 2



Pra Siklus : Kolaborator Menerangkan Materi Pembelajaran

Gambar 3



Siklus I: Peserta didik mempraktekan jarimatika

Gambar 4



Siklus I: Peserta didik mempraktekan jarimatika tanpa bimbingan guru

Gambar 5



Peneliti Mengawasi Jalannya Pembelajaran

Gambar 6



Siklus II: Kolabolator Menjelaskan Jarimatika

Gambar 7



Siklus II: Kolaborator Membimbing Peserta Didik

Gambar 8



Siklus II: Kolaborator Membimbing Peserta didik



YAYASAN MA'ARIF SEMARANG
MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) GISIKDRONO
KECAMATAN SEMARANG BARAT
KOTA SEMARANG

Web : <http://www.migisikdrono.wordpress.com>

Email : migisikdrono_semarang@muslim.com

Alamat : Jl. Mintojiwo Timur, Kel. Gisikdrono Kec. Semarang Barat 50149 – HP. 085 290 320 715

SURAT KETERANGAN

Nomor : 110/MI/GS/I/2015

Menindak lanjuti surat dari UIN Walisongo Semarang Nomor : In.06.3/DI/TL.00.9/4852/2014, perihal permohonan izin penelitian, tertanggal 18 September 2014. Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Madrasah Ibtidaiyah Gisikdrono Semarang. Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Etik Sekar Wijayanti
NIM : 113911189
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : PGMI/Kualifikasi S1

Bahwa nama tersebut diatas telah melakukan penelitian di MI Gisikdrono Semarang, selama 30 hari pada tanggal 1 September 2014 sampai dengan 30 September 2014 guna pengumpulan data sebagai bahan menyusun skripsi dengan judul : “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Perkalian Dasar dengan Metode Jarimatika dan Metode *Drill* di Kelas III MI Gisikdrono Semarang”

Demikian surat keterangan ini kami buat, dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 5 Januari 2015
Kepala Madrasah

Iskandar, S.Pd
NIP. 197209192007011028





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM KUALIFIKASI S.1 GURU R.A. DAN MADRASAH

Alamat : Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan telp. 7601295 fax. 7615387 Semarang

No : In. 06.3/Jg/PP. 00.9/4120 / 2014 Semarang, 8 Agustus 2014

Lamp :-

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth :
Dr.Fahrurrozi,M.Ag.
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa :

Nama : **ETIK SEKAR WIJAYANTI**
NIM : **11391189**
Judul. : **"UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
PADA MATERI PERKALIAN DASAR DENGAN METODE
JARIMATIKA DAN METODE DRILL PADA PESERTA DIDIK
KELAS III MI GISIKDRONO SEMARANG"**

Dan menunjuk Saudara Dr. Fahrurrozi,M.Ag. sebagai pembimbing.

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerja sama yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

A.n. Dekan,
Ketua Jurusan PGMI



H. Fahrur Rozi, M.Ag.

NIP. 19691220199503100 |



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM KUALIFIKASI S. 1 GURU R.A. DAN MADRASAH
Alamat : Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387
Semarang

Nomor : In.06.3/DI/TL.00.9/ 4852 /2014
Lamp : 1 (satu) Proposal
Hal : **Mohon Izin Riset**

Semarang, 18 September 2014

A.n : Etik Sekar Wijayanti
NIM :113911189

Kepada Yth:
Kepala MI Gisikdrono
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Etik Sekar Wijayanti
NIM :113911189
Alamat : Jl. Taman Beringin Elok O/XI Semarang
Judul skripsi : **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI PERKALIAN DASAR DENGAN METODE JARIMATIKA DAN METODE DRILL DI KELAS III MI GISIKDRONO SEMARANG**

Pembimbing : Dr. Fahrurrozi, M.Ag

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data berkaitan dengan tema/judul yang sedang disusunnya, dan oleh karena itu kami mohon diberi ijin riset selama 30 hari, pada tanggal 1 September 2014 sampai dengan tanggal 30 September 2014.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



An. Dewan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. H. Shodiq, M.Ag.

196812051994031003

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

d. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Etik Sekar Wijayanti
2. Tempat/tanggal Lahir : Semarang, 16 Oktober 1974
3. Alamat Rumah : Taman Bringin Elok Blok O/11
Kelurahan Bringin Kecamatan
Ngaliyan Kota Semarang
4. Nomor HP : 088802489452
5. Email : etiksekarwijayanti@gmail.com

e. Riwayat Pendidikan

1. SD Salomo I Semarang lulus tahun 1987.
2. SMPN 30 Semarang lulus tahun 1990.
3. SMAN 5 Semarang lulus tahun 1993.

f. Riwayat Pekerjaan

Guru di Madrasah Ibtidaiyyah Gisikdrono Semarang dari Tahun 2005 sampai sekarang.

Semarang, 5 Januari 2015

Peneliti



Etik Sekar Wijayanti

NIM. 113911189

